

**ANALISIS FRAMING ISU PEMAKZULAN GIBRAN
DALAM PEMBERITAAN MEDIA ONLINE
KOMPAS.COM DAN LIPUTAN6.COM**

TUGAS AKHIR

Oleh:

DONNY BAGASKARA
2103110214

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Donny Bagaskara
NPM : 2103110214
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 11 September 2025
Waktu : Pukul 8.15 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, M.Si (.....)
PENGUJI II : Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom (.....)
PENGUJI III : Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Donny Bagaskara
NPM : 2103110214
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Framing Isu Pemakzulan Gibran Dalam Pemberitaan Media Online Kompas.com dan Liputan6.com

Medan, 30 Agustus 2025

Pembimbing



Dr. Ribut Pradi, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0120057303

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Dr. Akhvar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401



Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIF SALEH, S.Sos., MSP
NIDN: 0010017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Donny Bagaskara**, NPM 2103110214, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 21 Oktober 2025

Yang Menyatakan,


METERAI
TEMPEL
10000
05ANX005739540

Donny Bagaskara

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Framing Isu Pemakzulan Gibran Dalam Pemberitaan Media Online Kompas.com dan Liputan6.com. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umatnya yang selalu memberikan tauladan sepanjang masa. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda **Agus Sunardi** dan bidadari surgaku, mama **Darlina Wati** yang membesarkan, merawat, menyayangi, dan memberikan peneliti semangat baik moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Teruntuk pasangan peneliti **Dahrianty** yang sudah menemani peneliti. Teruntuk kedua kakak kandung peneliti **Ogy Stiawan**, dan **Siti Kartika Rusadi** yang memberikan dukungan, memberikan semangat serta hiburan ketika peneliti mulai lelah mengerjakan tugas akhir skripsi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, dari Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada peneliti selama menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Hanya dengan Rahmat-Nya yang selalu menyertai peneliti sehingga mendapatkan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap ketulusan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ribut Priadi, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing peneliti yang selalu memberikan arahan yang baik, bimbingan, perhatian, pengertian, dan menyisihkan waktunya untuk membantu serta membimbing peneliti dengan sabar dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan Ilmu dan Bimbingan selama peneliti menjalani kuliah.
10. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas dan informasi.
11. Teman terbaik peneliti yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu yang senantiasa memberikan support, informasi, dan saran yang baik kepada peneliti sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
12. Dan terakhir, kepada diri sendiri **Donny Bagaskara** terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu

sendiri sampai di titik ini, terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

Peneliti menyadari bahwa dalam mengerjakan skripsi ini masih banyak mempunyai kekurangan, baik dari segi penulisan hingga pembahasan. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 30 Agustus 2025

Donny BagasKara

2103110214

**ANALISIS FRAMING ISU PEMAKZULAN GIBRAN DALAM
PEMBERITAAN MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN LIPUTAN6.COM**

DONNY BAGASKARA
2103110214

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari dinamika politik pasca Pilpres 2024 yang ditandai dengan kontroversi putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90/PUU-XXI/2023 serta pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai Wakil Presiden. Munculnya wacana pemakzulan dari Forum Purnawirawan TNI menimbulkan polemik yang luas di ruang publik, di mana media daring memainkan peran sentral dalam membentuk persepsi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kecenderungan framing isu pemakzulan Gibran dibentuk oleh dua media arus utama, yaitu Kompas.com dan Liputan6.com. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis framing model Pan dan Kosicki. Unit analisis berupa 10 berita, masing-masing 5 dari Kompas.com dan 5 dari Liputan6.com, yang dipublikasikan pada periode Mei–Agustus 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media tidak sepenuhnya netral, namun memiliki arah framing yang berbeda. Kompas.com cenderung lebih netral dengan menekankan stabilitas, keseimbangan informasi, serta proseduralisme konstitusional. Sementara itu, Liputan6.com lebih jelas mengambil posisi kontra terhadap isu pemakzulan, dengan menekankan penolakan dari elite politik, pengamat, maupun pendukung Gibran.

Kata Kunci: *Framing, Pemakzulan, Gibran Rakabuming Raka, Media Online*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.6 Sistematika Penulisan	12
BAB II	13
URAIAN TEORITIS	13
2.1 Pengertian Komunikasi	13
2.2 Pengertian Komunikasi Massa	15
2.3 Media Online.....	17
2.4 Berita	19
2.5 Teori Agenda Setting	21
2.6 Teori Konstruksi Realitas Media	23
2.7 Teori Level Pengaruh Media (Shoemaker & Reese)	24
2.8 Analisis Framing	26
2.9 Analisis Framing Pan & Kosicki	28
2.10 Anggapan Dasar	31
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Kerangka Konsep	33
3.3 Definisi Konsep.....	34

3.4 Kategorisasi Penelitian.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Unit Analisis	36
3.7 Teknik Analisis Data.....	37
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	38
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	38
3.9.1 Gambaran Umum Kompas.com.....	38
3.9.2 Gambaran Umum Liputan6.com.....	40
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Hasil Framing Kompas.com	42
4.1.2 Hasil Framing Liputan6.com	58
4.1.3 Hasil Perbandingan Framing Kompas.com dan Liputan6.com	73
4.2 Pembahasan.....	76
4.2.1 Framing Kompas.com Cenderung Netral Terhadap Isu Pemakzulan...77	
4.2.2 Framing Liputan6.com Cenderung Kontra Terhadap Isu Pemakzulan.79	
BAB V.....	83
PENUTUP.....	83
5.1 Simpulan	83
5.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Temuan Data Berita Kompas.com	42
Tabel 4.2 Tabel Analisis Berita 1 Kompas.com	44
Tabel 4.3 Tabel Analisis Berita 2 Kompas.com	47
Tabel 4.4 Tabel Analisis Berita 3 Kompas.com	50
Tabel 4.5 Tabel Analisis Berita 4 Kompas.com	53
Tabel 4.6 Tabel Analisis Berita 5 Kompas.com	56
Tabel 4.7 Temuan Data Berita Liputan6.com.....	58
Tabel 4.8 Tabel Analisis Berita 1 Liputan6.com	60
Tabel 4.9 Tabel Analisis Berita 2 Liputan6.com	63
Tabel 4.10 Tabel Analisis Berita 3 Liputan6.com	66
Tabel 4.11 Tabel Analisis Berita 4 Liputan6.com	69
Tabel 4.12 Tabel Analisis Berita 5 Liputan6.com	72
Tabel 4.13 Tabel Perbandingan Antar Media	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 <i>Model Analisis Pan dan Kosicki</i>	32
Gambar 3.2 <i>Kerangka Konsep</i>	33
Gambar 4.1 <i>Tangkapan Layar Berita 1 Kompas.com</i>	43
Gambar 4.2 <i>Tangkapan Layar Berita 2 Kompas.com</i>	46
Gambar 4.3 <i>Tangkapan Layar Berita 3 Kompas.com</i>	49
Gambar 4.4 <i>Tangkapan Layar Berita 4 Kompas.com</i>	52
Gambar 4.5 <i>Tangkapan Layar Berita 5 Kompas.com</i>	55
Gambar 4.6 <i>Tangkapan Layar Berita 1 Liputan6.com</i>	59
Gambar 4.7 <i>Tangkapan Layar Berita 2 Liputan6.com</i>	62
Gambar 4.8 <i>Tangkapan Layar Berita 3 Liputan6.com</i>	65
Gambar 4.9 <i>Tangkapan Layar Berita 4 Liputan6.com</i>	68
Gambar 4.10 <i>Tangkapan Layar Berita 5 Liputan6.com</i>	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Demokrasi Indonesia pasca-reformasi telah membuka ruang bagi masyarakat untuk terlibat aktif dalam kehidupan politik, termasuk melalui pemilu yang dianggap sebagai sarana utama mewujudkan kedaulatan rakyat. Seiring dengan itu, perkembangan media teknologi informasi dan komunikasi selama dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat menerima dan mengonsumsi informasi. Keterbukaan informasi publik yang dijamin dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 menjadikan media sebagai arena utama dalam diskursus demokrasi kontemporer Indonesia.

Media tidak semata-mata berperan sebagai saluran penyampai informasi, melainkan memiliki fungsi yang jauh lebih kompleks dan strategis dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Selain menyampaikan informasi kepada publik, media juga bertindak sebagai agen pembentuk opini masyarakat (Choiriyati, 2015), yang dapat memengaruhi cara pandang, sikap, dan respon warga negara terhadap berbagai peristiwa, termasuk dinamika politik dan kebijakan publik. Lebih dari itu, media juga berperan sebagai instrumen kontrol sosial, yakni dengan melakukan pengawasan terhadap perilaku para aktor kekuasaan dan mendorong akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Dalam konteks hubungan antara negara dan rakyat, media berfungsi sebagai perantara yang menjembatani komunikasi dua arah, mengartikulasikan kepentingan masyarakat sekaligus menyampaikan agenda pemerintah kepada publik. Khususnya media massa berbasis digital atau media online, keberadaannya kini

semakin krusial dalam era informasi, karena kemampuannya dalam menyampaikan berita secara cepat, luas, dan interaktif. Melalui berita yang disajikan dengan pendekatan tertentu, media online dapat membingkai (framing) realitas sosial dan politik, serta mengarahkan persepsi publik terhadap isu-isu strategis yang tengah berkembang (Sari et al., 2025).

Citra sebuah media, baik cetak maupun digital, sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menyajikan informasi yang tidak hanya relevan dan penting, tetapi juga memiliki daya tarik yang tinggi sehingga mampu menarik perhatian khalayak terhadap suatu isu, peristiwa, atau fenomena tertentu yang sedang berkembang. Reputasi media dibangun melalui kepekaannya dalam memilih topik yang dianggap signifikan bagi publik, serta ketepatannya dalam mengemas informasi tersebut dengan gaya penyampaian yang informatif, menarik, dan mudah dipahami. Meskipun media pada dasarnya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang akurat dan aktual, dalam praktiknya penyusunan dan penyajian berita sering kali dilakukan dengan pendekatan tertentu yang dapat memengaruhi arah interpretasi pembaca (Utomo et al., 2023). Hal ini berarti bahwa media juga memiliki potensi untuk membentuk cara pandang publik dengan menekankan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa, sementara mungkin mengabaikan sudut pandang lainnya.

Dengan kata lain, media tidak hanya bertindak sebagai pemberi fakta, tetapi juga sebagai agen konstruksi realitas sebab realitas merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu (Santoso, 2016), yang dapat mengarahkan fokus perhatian masyarakat pada perspektif yang diinginkan atau dianggap penting oleh

redaksi atau pemilik kepentingan di balik media tersebut. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam analisis media adalah teori framing, yaitu bagaimana media membingkai atau membentuk cara pandang khalayak terhadap suatu isu. Dengan kata lain, framing dapat dipahami sebagai suatu bentuk praktik simbolik dalam penyampaian informasi yang pada dasarnya tidak bersifat netral atau bebas nilai (Annisa, 2025). Dalam proses pembedingkaian ini, media atau pihak penyampai informasi secara sadar maupun tidak sadar melakukan seleksi, penekanan, dan penafsiran terhadap aspek-aspek tertentu dari sebuah peristiwa atau isu untuk ditonjolkan kepada khalayak.

Konsep framing yang diperkenalkan oleh Goffman (1974) yang menyatakan frame merupakan konsep yang dipelajari dan diterapkan secara alami oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, bahkan menjadi dasar dari cara manusia bertindak dan merespons suatu situasi (Butsi, 2019) dan dikembangkan oleh Entman (1993) yang menjabarkan bahwa framing pada dasarnya melibatkan selection dan salience yang didalamnya mencakup proses menyeleksi beberapa aspek dari realitas yang dianggap penting dan membuatnya lebih mencolok dalam teks komunikasi untuk mendorong interpretasi tertentu.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurhayati & Laksmi (2023) framing adalah penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas dalam teks untuk membentuk cara pandang terhadap masalah, penyebab, nilai moral, dan solusi yang ditawarkan. Hal ini tentunya semakin memperjelas bahwa media memiliki kekuatan untuk memilih dan menekankan aspek tertentu dari realitas, dan dengan demikian membentuk cara publik memahami suatu isu. Dalam praktik jurnalisme, framing

tampak melalui pemilihan narasumber, kata-kata yang digunakan, alur cerita, serta perspektif redaksi. Karena itu, memahami cara media membingkai isu-isu penting menjadi krusial untuk menjamin transparansi informasi dan kesehatan demokrasi.

Fenomena framing media semakin relevan ketika menghadapi isu-isu politik yang kontroversial, seperti pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai Wakil Presiden dalam Pemilu 2024. Gibran yang sebelumnya menjabat sebagai Wali Kota Surakarta dicalonkan sebagai cawapres mendampingi Prabowo Subianto, meskipun belum genap berusia 40 tahun seperti yang disyaratkan oleh Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilu. Hal ini menimbulkan perdebatan publik karena munculnya dugaan pelanggaran prinsip keadilan dan integritas konstitusional (Arman, 2024).

Pencalonan Gibran menjadi mungkin setelah keluarnya Putusan Mahkamah Konstitusi No. 90/PUU-XXI/2023 yang memungkinkan seseorang yang berusia di bawah 40 tahun mencalonkan diri sebagai presiden atau wakil presiden jika pernah atau sedang menjabat sebagai kepala daerah (Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, 2023). Namun, keputusan ini menuai kontroversi karena dari sekian banyaknya gugatan kepada MK (Hidayat, 2023), hanya gugatan yang diisyaratkan khusus untuk Gibran yang dikabulkan. Hal ini menjadi semakin terang ketika diketahui Ketua MK saat itu, Anwar Usman, adalah paman dari Gibran dan ipar dari Presiden saat itu yakni, Joko Widodo yang sekaligus ayah dari Gibran itu sendiri (Mutiarasari, 2022). Situasi ini menjadi semakin rumit ketika Dewan Kehormatan Mahkamah Konstitusi menyatakan Anwar Usman melakukan

pelanggaran etik berat dan memberhentikannya dari jabatan ketua usai dari peristiwa tersebut (Thea, 2023).

Isu yang menyentuh integritas konstitusional ini terus berlanjut bahkan sampai saat Gibran telah dilantik menjadi Wakil Presiden mendampingi Prabowo Subianto. Tak hanya mencoreng institusi hukum tetapi juga memunculkan wacana pemakzulan terhadap Gibran Rakubuming Raka sebagai Wakil Presiden yang datang dari Forum Purnawirawan Prajurit Tentara Nasional Indonesia (Abdurrahman, 2025). Meski belum ada langkah resmi dari lembaga legislatif, diskursus tentang pemakzulan telah berkembang luas di ruang publik, media sosial, dan media massa. Wacana tersebut menjadi manifestasi dari kekhawatiran publik akan kemerosotan demokrasi dan dugaan penyalahgunaan kekuasaan dalam proses elektoral.

Pada situasi ini, media *online* berperan dominan sebagai kanal informasi utama yang membentuk persepsi publik terhadap aspek legalitas dan legitimasi pasangan Prabowo-Gibran (Kusumaningsih, 2024). Fokus naratif media terhadap dimensi hukum, etika, dan politik berperan signifikan dalam membentuk kerangka berpikir masyarakat mengenai legitimasi Gibran sebagai Wakil Presiden. Hal ini sejalan berdasarkan survei, sekitar 23,9% masyarakat Indonesia memperoleh informasi politik melalui media *online*, yang menunjukkan peran signifikan media *online* dalam penyebaran isu-isu politik (Litbang Kompas, 2023). Lebih lanjut, sebanyak 66,2% generasi muda, khususnya Gen Z dan Milenial, memanfaatkan Instagram sebagai sumber utama dalam mengakses informasi politik (Katadata Insight Center, 2023). Hal ini didukung oleh laporan bahwa penetrasi internet di

Indonesia telah mencapai 79,5%, yang memperkuat dominasi media daring sebagai kanal utama pembentukan opini politik di era digital (APJII, 2024).

Dengan kata lain, media *online* menjadi arena diskursif yang memperkuat persepsi bahwa isu pemakzulan Gibran tidak semata-mata disebabkan persoalan administratif, melainkan menyangkut integritas demokrasi dan terlanggarnya etika konstitusional. Layaknya seperti yang diemban oleh media Kompas.com dan Liputan6.com. Sebagai media digital arus utama, Kompas.com dan Liputan6.com membedakan diri lewat gaya penyajian berita yang cukup kontras. Kompas.com dikenal luas sebagai media yang mengedepankan prinsip moderasi dan konservatisme dalam pemberitaannya, serta memiliki kecenderungan untuk mengangkat laporan dengan pendekatan yang lebih mendalam dan berbasis jurnalisme *investigative*. Gaya pemberitaan ini sering kali ditandai dengan narasi yang analitis, penggunaan sumber yang kredibel, serta pemilihan diksi yang cermat dan berimbang. Di lain sisi, Liputan6.com cenderung mengusung pendekatan pemberitaan yang cepat, ringan, dan berorientasi visual, dengan fokus pada kemudahan akses informasi dan daya tarik bagi pembaca umum. Seperti yang diungkapkan (Dewi & Iswahyudi, 2022), Kompas.com cenderung membingkai isu dari sudut legal dan prosedural secara kritis, sedangkan Liputan6.com lebih menempatkan headline dan lead sebagai daya tarik utama yang bersifat populistis. Gaya populistis yang dimiliki Liputan6.com tercermin dari struktur beritanya yang langsung ke inti persoalan dan kerap menekankan pada elemen visual serta headline yang menarik perhatian.

Pendekatan berbeda antara kedua media ini juga tercermin dalam penelitian Wardani & Setiawan (2022), yang menunjukkan gaya Liputan6.com lebih mendalam dan berorientasi narasi, sementara Kompas.com bersikap singkat dan *to the point*. Perbedaan ideologis serta pendekatan editorial tersebut sangat mungkin memengaruhi cara masing-masing media mengonstruksi realitas dan membentuk persepsi publik atas isu yang sedang berkembang. Meskipun objek penelitiannya berbeda, studi (Meriani et al., 2024) mengonfirmasi karakter tersebut: Kompas.com lebih banyak mengedepankan perspektif kelembagaan dan *expert*, berbanding dengan media lain yang lebih emosional. Perbedaan mendasar dalam orientasi redaksional ini memungkinkan terjadinya variasi dalam membingkai suatu isu, termasuk dalam menyampaikan pemberitaan mengenai pemakzulan Gibran Rakabuming Raka sebagai Wakil Presiden.

Dalam konteks pemberitaan terkait pencalonan Gibran Rakabuming Raka dan kontroversi putusan Mahkamah Konstitusi, perbedaan karakteristik pemberitaan antara Kompas.com dan Liputan6.com menjadi semakin jelas. Kompas.com cenderung menghadirkan narasi yang dibangun dari kutipan pakar hukum tata negara dan akademisi guna memberikan analisis yang mendalam, sementara Liputan6.com lebih sering mengedepankan pernyataan elite politik dan sumber resmi lainnya dengan pendekatan pemberitaan yang cepat, ringan, dan populis. Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan kecenderungan tersebut, di mana Kompas.com lebih fokus pada pemingkaiian isu melalui sumber profesional, sedangkan Liputan6.com menekankan sudut pandang yang lebih emosional dan dekat dengan khalayak umum (Raehani, 2022). Senada dengan itu,

struktur naratif Kompas.com lebih bersandar pada validasi akademis, berbanding dengan media lain yang memprioritaskan daya tarik visual dan respon publik (Fadilah et al., 2022). Dengan demikian, framing pemberitaan dalam kasus pemakzulan Gibran sangat dipengaruhi oleh perbedaan strategi editorial dan orientasi redaksional yang dianut masing-masing media.

Penelitian mengenai framing menjadi semakin penting dan relevan dalam konteks dinamika politik kontemporer, terutama ketika isu yang diangkat menyangkut tokoh sentral dan memiliki dampak luas terhadap publik. Melalui framing, media tidak hanya memilih informasi mana yang ditampilkan atau dihilangkan, tetapi juga menentukan bagaimana suatu isu dipahami oleh masyarakat dengan menyaring realitas sosial dan menyematkan makna tertentu ke dalam pemberitaan (Entman, 1993; Reese, 2001). Framing bukanlah sekadar cara media menyampaikan informasi atau menyusun fakta, melainkan sebuah proses yang kompleks dalam membentuk dan mengarahkan persepsi khalayak. Seperti yang dijelaskan oleh (Pan & Kosicki, 1993) bahwa frasa-frasa dalam teks berita dapat dianalisis berdasarkan empat struktur; sintaksis, skrip, tematik, dan retorik yang memberikan alat metodologis kuat untuk memahami bagaimana media menciptakan konstruksi realitas.

Meskipun studi mengenai framing media dalam konteks pemilu telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus menyoroti pembingkai media *online* terhadap isu pasca-putusan Mahkamah Konstitusi, seperti wacana pemakzulan Gibran Rakabuming Raka, masih terbatas. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com cenderung menekankan aspek ketidakpastian

hukum dan indikasi politik dinasti (Sartika et al., 2025), sementara Detik.com lebih menyoroti inkonsistensi hakim MK dibandingkan Kompas.com yang menekankan relasi kelembagaan dan unsur kekeluargaan (Pangidoan et al., 2024). Adapun Tempo.co dan Viva.co.id cenderung membingkai isu dengan pendekatan reformis dan kritis terhadap kebijakan MK (Permadi, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji bagaimana framing media, khususnya Kompas.com dan Liputan6.com, membentuk narasi isu pemakzulan Gibran. Dengan pendekatan analisis isi kualitatif, penelitian ini akan menelusuri bagaimana struktur wacana media mengonstruksi legitimasi dan moralitas pencalonan Gibran di mata publik sesuai model analisis framing yang dikembangkan oleh (Pan & Kosicki, 1993) lewat struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik yang digunakan oleh kedua media tersebut. Kompas.com dan Liputan6.com dipilih karena mewakili dua orientasi redaksi yang berbeda dan memiliki jangkauan audiens yang luas. Dengan membandingkan dua media ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang bagaimana media memposisikan diri dalam konflik politik tingkat nasional yang melibatkan tokoh-tokoh elite. Melalui pendekatan akademik dan metodologis yang sistematis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kajian komunikasi politik, media, dan demokrasi di Indonesia.

1.2 Pembatasan Masalah

Agar batasan ini lebih terintegrasi antara masalah yang dibahas dalam pembahasan dan agar penelitian ini lebih mudah bagi peneliti untuk melakukannya. Maka peneliti akan memfokuskan analisis framing isu pemakzulan Gibran

Rakabuming Raka dalam pemberitaan dua media daring nasional, yakni Kompas.com dan Liputan6.com, pada periode Mei-Agustus 2025. Fokus analisis terbatas pada berita teks (*hard news* atau *straight news*) yang secara eksplisit memberitakan isu pemakzulan, baik melalui peliputan pernyataan tokoh publik, organisasi masyarakat, akademisi, maupun lembaga hukum. Jenis konten seperti opini, kolom editorial, infografik, video, atau iklan politik dikecualikan dari objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing yang mencakup empat struktur utama, yaitu sintaksis, tematik, skrip, dan retorik yang dikembangkan oleh Pan & Kosicki (1993). Oleh karena itu, fokus penelitian ini tidak mencakup persepsi audiens, penyebaran konten melalui media sosial, maupun pengaruh pemberitaan terhadap perilaku pemilih atau legitimasi hasil Pemilu secara keseluruhan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kecenderungan pemberitaan isu pemakzulan Gibran Rakabuming Raka sebagai Wakil Presiden di Kompas.com dan Liputan6.com.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan pemberitaan isu pemakzulan Gibran Rakabuming Raka sebagai Wakil Presiden di media *online* Kompas.com dan Liputan6.com, sehingga dapat terlihat perbedaan arah pemberitaan yang ditonjolkan oleh masing-masing media.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting bagi kajian komunikasi politik, terutama dalam studi tentang framing di media online. Dengan mengamati bagaimana media membingkai isu pemakzulan Gibran, penelitian ini tidak hanya memperlihatkan kecenderungan pemberitaan, tetapi juga membuka ruang bagi pemahaman baru tentang cara teori framing Pan & Kosicki bekerja dalam praktik.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan akademisi, mahasiswa, dan pembaca pada umumnya serta masyarakat secara keseluruhan.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa, peneliti, maupun akademisi yang ingin meneliti isu serupa, terutama terkait analisis framing, komunikasi politik, serta studi media online di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Berisikan Uraian Teoritis yang menguraikan tentang Analisis Framing Isu Pemakzulan Gibran Dalam Pemberitaan Media Online Kompas.com dan Liputan6.com

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, unit analisis, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang dijabarkan berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temui.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti memaparkan Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti dapatkan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan proses fundamental yang memfasilitasi pertukaran informasi, ide, emosi, dan simbol antar individu maupun kelompok, baik secara tatap muka maupun melalui perantara media. Istilah “komunikasi” berasal dari bahasa Latin *communicare*, yang mengandung makna “berbagi” atau “menjadikan sesuatu sebagai milik bersama” (Littlejohn & Foss, 2009). Komunikasi tidak sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga melibatkan terciptanya pemahaman bersama antara pengirim dan penerima melalui berbagai saluran komunikasi.

Lasswell (1948) merumuskan komunikasi dalam bentuk lima pertanyaan formula klasik: *who says what in which channel to whom with what effect?*. Model ini menekankan bahwa komunikasi bersifat terstruktur dan diarahkan untuk menghasilkan efek tertentu pada penerimanya yang dijabarkan lewat lima unsur komunikasi: komunikator, pesan, komunikan, saluran, dan efek. Model komunikasi Lasswell dapat dikategorikan sebagai kerangka linier yang hanya menampilkan pengirim aktif tanpa melibatkan umpan balik dari penerima (Mulyana, 2017, p. 37).

Thariq & Anshori (2017) menguraikan komunikasi adalah ketika dua orang atau lebih berbagi makna melalui verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*) untuk menyalurkan gagasan, ide, atau emosi, dan memainkan peran penting dalam interaksi manusia sehari-hari (Parianto & Marisa, 2022). Setiap gagasan, ide atau simbol yang memiliki makna universal dalam masyarakat merupakan unsur utama dari komunikasi verbal. Hal ini bertolak

belakang dengan komunikasi nonverbal yang merupakan pesan yang dikemas tanpa adanya kata-kata (Kusumawati, 2016). Komunikasi nonverbal juga dapat dipahami sebagai perilaku manusia yang disampaikan secara sengaja, dimaknai sesuai dengan maksud pengirimnya, dan berpotensi menimbulkan respons atau umpan balik dari penerima.

Gillespie dan Schiffman (2018) menjabarkan komunikasi efektif membantu mengurangi kesalahan, meningkatkan kepuasan penerima, serta memperkuat pemahaman antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi yang efektif dapat tercapai lewat proses komunikasi yang mencakup beberapa komponen yaitu:

1. Sumber merupakan salah satu elemen penting dalam proses komunikasi yang berperan sebagai acuan utama dalam menyampaikan pesan serta memperkuat makna yang ingin disampaikan. Sumber komunikasi ini dapat hadir dalam berbagai bentuk, seperti individu, institusi, buku, dokumen, maupun media lainnya.
2. Komunikator merupakan salah satu elemen utama dalam proses komunikasi yang berfungsi sebagai pihak yang menyusun dan menyampaikan pesan. Peran komunikator sangat menentukan keberhasilan komunikasi, terutama dalam memengaruhi dan membentuk respons dari penerima pesan atau komunikan.
3. Pesan merupakan elemen penting dalam komunikasi yang merujuk pada isi atau informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Penyampaian pesan dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti bahasa lisan, intonasi suara, gerakan tubuh, maupun ekspresi wajah.

4. Saluran atau channel adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses komunikasi. Media komunikasi ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu media personal yang melibatkan interaksi langsung antar individu, dan media massa yang menjangkau audiens dalam skala yang lebih luas.
5. Efek merupakan hasil akhir dari aktivitas komunikasi, yang dapat muncul dalam berbagai bentuk. Salah satu bentuk efek tersebut adalah opini personal, yaitu pandangan atau sikap individu terhadap suatu isu tertentu (Juneja, 2025).

Komunikasi berperan krusial dalam membentuk opini publik karena melalui proses penyampaian pesan, masyarakat dapat memperoleh informasi, membangun pemahaman bersama, dan membentuk sikap serta perilaku. Lebih dari sekedar sarana pertukaran informasi, komunikasi juga berfungsi sebagai mekanisme sosial yang mengonstruksi realitas dan kesadaran kolektif. Proses ini berlangsung melalui berbagai medium, seperti media massa, media sosial, dan ruang publik, yang membentuk diskursus publik seputar isu-isu politik, hukum, dan etika (McQuail & Deuze, 2020, p. 19).

2.2 Pengertian Komunikasi Massa

Pesan yang disalurkan lewat media massa adalah komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara individu dengan satu atau lebih orang lainnya yang disalurkan melalui media massa sebagai perantara penyampaian pesan (Kustiawan, Siregar, et al., 2022). Ciri khas komunikasi ini meliputi penyampaian yang bersifat satu arah, terbuka untuk umum,

berlangsung secara cepat, dan menjangkau banyak orang secara bersamaan. Hal ini berbeda dengan komunikasi interpersonal yang bersifat dua arah, berskala terbatas, dan melibatkan interaksi yang lebih personal antar individu (McQuail & Deuze, 2020).

Media massa dan manusia memiliki keterkaitan yang tak terpisahkan, karena keduanya berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam proses komunikasi yang berlangsung melalui berbagai saluran (Thariq & Priadi, 2024).

Komunikasi massa memiliki ciri khusus yaitu sebagai berikut :

1. Komunikator dalam komunikasi massa bersifat melembaga.
2. Komunikan dalam komunikasi massa bersifat heterogen, yaitu memiliki latar belakang yang beragam, tidak saling mengenal satu sama lain, dan tidak memiliki organisasi formal.
3. Pesan dalam komunikasi massa bersifat umum, tidak ditujukan kepada satu orang atau kelompok tertentu namun kepada khalayak yang plural.
4. Komunikasi yang terjadi berlangsung satu arah. Kita tidak dapat memberikan respon kepada komunikator
5. Komunikasi massa menimbulkan keserempakan dalam proses penyebaran pesan.
6. Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper* berfungsi dalam melakukan pemilahan, pemilihan dan penyusunan pesan (Syafarina, 2022, pp. 8-9).

Komunikasi massa dalam penerapannya adalah informasi yang disebarkan melalui media massa, seperti televisi, radio, surat kabar, media sosial internet yang mampu menyebarkan informasi secara luas kepada masyarakat (Laksono, 2019).

Dalam konteks politik, komunikasi massa memiliki fungsi yang sangat strategis. Ia tidak hanya menyampaikan informasi politik, tetapi juga mengarahkan wacana publik melalui proses seleksi isu (*agenda setting*), penekanan aspek tertentu (*framing*), dan pembingkai makna (*priming*). Oleh karena itu, media massa sering disebut sebagai aktor politik yang mampu membentuk kesadaran publik terhadap kebijakan, figur politik, serta dinamika kekuasaan (Esser & Strömbäck, 2014, pp. 3-6).

Dengan demikian, pemahaman terhadap komunikasi massa menjadi sangat penting dalam penelitian yang membahas representasi media terhadap isu-isu strategis seperti pemakzulan. Sebab melalui komunikasi massa, wacana politik dibentuk, disebarluaskan, dan dimaknai oleh publik.

2.3 Media Online

Sarana penyampaian informasi yang memanfaatkan internet dikenal sebagai media online. Media sosial juga dapat disebut sebagai media *online* karena merupakan media yang berada didalam jaringan atau daring (Tanjung et al., 2021). Media ini meliputi berbagai bentuk seperti website berita, blog pribadi, dan jejaring sosial. Salah satu cirinya adalah kemudahan akses tanpa batas waktu dan tempat selama ada koneksi internet.

Menurut Romli (2018) media *online* merupakan bentuk evolusi dari media massa konvensional yang memanfaatkan jaringan internet sebagai saluran utama untuk menyampaikan pesan komunikasi massa secara cepat, interaktif, dan mudah diperbarui. Media ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah dan bersifat dinamis karena kontennya dapat diperbaharui kapan saja.

Media *online* dalam kaidah jurnalistik memiliki lima prinsip dasar yang

disingkat B-A-S-I-C, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Keringkasan (Brevity): berita dalam media online perlu disajikan secara ringkas agar sesuai dengan gaya hidup pembaca yang serba cepat dan sibuk. Prinsip KISS (*Keep It Short and Simple*) menjadi pedoman untuk membuat tulisan yang langsung pada intinya.
2. Kemampuan beradaptasi (Adaptability): kemajuan teknologi menuntut jurnalis online untuk beradaptasi dengan preferensi publik. Mereka kini menyampaikan informasi melalui berbagai bentuk, seperti suara, video, hingga gambar untuk memperkaya pengalaman pembaca.
3. Dapat dipindai (Scanability): Media *online* perlu menyajikan berita dalam format yang memungkinkan pengguna menangkap isi penting secara sekilas, demi kenyamanan membaca yang efisien.
4. Intraktivitas (Interactivity): Melalui jurnalisme *online*, pembaca dapat terlibat aktif dengan jurnalis karena adanya akses interaktif. Semakin mereka diberi peran sebagai pengguna, semakin besar pula rasa keterlibatan dan apresiasi mereka terhadap konten yang disediakan.
5. Komunitas dan Percakapan (Community and Conversation): media *online* tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai wadah komunitas. Dalam konteks ini, jurnalis *online* diharapkan merespons interaksi dari pembaca sebagai bagian dari komunikasi timbal balik. (Bradshaw, 2011 sebagaimana dikutip dalam Romli, 2018).

Perkembangan media *online* dewasa ini tak hanya sebatas penyebar informasi di tengah arus globalisasi yang kian melesat seperti yang diungkapkan

oleh Kustiawan, Harahap, et al.,(2022). Fungsinya telah meluas dari sekedar penyampai pesan menjadi platform interaktif yang melibatkan audiens secara aktif. Dalam ranah politik, media daring telah menjadi arena diskusi publik yang membentuk opini dan persepsi terhadap isu-isu politik secara dinamis dan instan.

Media online sebagai ruang pembentuk wacana tidak sepenuhnya bebas nilai. Setiap media membawa kepentingan ideologis, ekonomi, serta pandangan tertentu yang membentuk isi dan sudut pandang pemberitaannya. Dalam konteks politik, seperti isu pemakzulan pejabat, cara media membingkai berita dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap aspek legalitas dan moralitas kekuasaan. Oleh karena itu, analisis framing menjadi penting untuk memahami bagaimana media memengaruhi proses demokrasi.

2.4 Berita

Berita adalah informasi terbaru yang memuat fakta atau pandangan yang dianggap relevan atau menarik bagi masyarakat, dan disampaikan melalui media massa. Dalam fungsi yang lainnya, berita juga berperan sebagai bentuk komunikasi massa yang menyampaikan informasi aktual kepada publik secara terstruktur, objektif, dan sistematis. Flew (2018) mengungkapkan bahwa berita merupakan hasil konstruksi media berupa narasi suatu peristiwa yang disajikan untuk khalayak, dengan tujuan menyampaikan informasi, menghibur, atau membentuk opini publik. Di era digital saat ini, berita umumnya disampaikan melalui berbagai saluran seperti media cetak, radio, televisi, dan terutama media online. Isi berita merefleksikan peristiwa yang dianggap penting atau menarik oleh media, serta memenuhi kriteria nilai berita (*news value*).

Informasi yang disajikan dalam berita bukanlah fakta mentah, melainkan fakta yang telah dibentuk dan dikemas berdasarkan pertimbangan sosial serta kaidah profesionalisme media. Agar suatu informasi dikategorikan sebagai berita, perlu terdapat unsur seperti waktu kejadian yang relevan, tingkat pengaruhnya, keterlibatan dalam konflik, peran tokoh sentral, dan hubungan emosional atau lokasi yang dekat dengan pembaca (Harcup & O'Neill, 2016). Penilaian atas layak tidaknya sebuah peristiwa diberitakan dikenal sebagai nilai berita (*news values*). Media, baik secara sadar maupun tidak, membentuk pandangan publik dengan menyaring dan menonjolkan bagian tertentu dari realitas. Penyusunan berita pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor ideologis, orientasi bisnis media, dan arah politik yang melekat dalam kebijakan redaksi.

Perkembangan teknologi dan kemunculan media digital telah mengubah cara berita disampaikan, baik dari segi format, kecepatan distribusi, maupun gaya penyajiannya. Format berita modern telah berkembang dari sekedar teks panjang menjadi berbagai bentuk seperti visual informatif, potongan video singkat, dan tajuk *clickbait* yang memikat audiens digital. Pavlik (2019) mengungkapkan perkembangan teknologi digital telah menggeser cara produksi berita menjadi lebih responsif, berbasis interaksi, dan dipandu oleh algoritma. Kondisi ini menciptakan dilema baru dalam jurnalisme, di mana tuntutan kecepatan sering kali mengorbankan ketepatan, dan perhatian media lebih tertuju pada klik daripada substansi berita.

Berita merupakan produk media yang tidak hanya menyajikan informasi secara objektif, tetapi juga hasil dari proses seleksi sosial yang sarat makna.

Berdasarkan isinya terdapat beberapa jenis berita yang didalamnya mencakup berita politik, ekonomi, kriminal, olahraga, kecelakaan pendidikan dan beita agama (Wendra, 2014 sebagaimana dalam Effendy et al., 2023). Ia berperan sebagai sarana pembentuk persepsi, pembawa narasi, dan bahkan alat legitimasi kekuasaan. Dalam studi framing, berita dilihat sebagai wacana dengan struktur tertentu yang digunakan untuk membentuk cara pandang atas suatu isu. Oleh sebab itu, memahami konstruksi berita sangat penting untuk menganalisis bagaimana wacana pemakzulan Gibran disampaikan dan dimaknai publik.

2.5 Teori Agenda Seting

Agenda setting merupakan teori yang menyoroti kemampuan media massa untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menentukan isu-isu mana yang dianggap penting oleh masyarakat. Teori ini menjadi bagian dari komunikasi massa yang menunjukkan bahwa media mampu memengaruhi apa yang dianggap penting oleh publik melalui penekanan isu dalam pemberitaan (Efendi et al., 2023). Isu yang sering diangkat oleh media cenderung dianggap penting oleh masyarakat. Artinya, media tidak hanya menyampaikan peristiwa, tetapi juga secara tidak langsung membentuk cara berpikir publik terhadap isu-isu yang disorot.

McCombs & Shaw (1972), pelopor dari teori ini menyebutkan bahwa ada kaitan kuat antara agenda media dan agenda publik. Artinya, apa yang diprioritaskan oleh media dalam pemberitaan akan membentuk persepsi publik mengenai prioritas masalah sosial dan politik. Oleh karena itu, media tidak netral dalam memotret realitas, tetapi aktif membentuk realitas yang dianggap relevan dan layak diperhatikan. Hal ini sejalan dengan konsep framing, di mana media tidak

hanya memberitakan isu, tetapi juga menentukan cara bagaimana isu itu tidak hanya memberitakan isu, tetapi juga menentukan cara bagaimana isu itu dipahami.

Penerapan agenda setting di Indonesia memperlihatkan bahwa media bukan hanya menyusun hierarki informasi, tetapi juga membentuk batas-batas percakapan publik. Hal ini membuktikan bahwa media mampu memengaruhi arah opini nasional secara independen dari kontrol pemerintah. Priyama (2022) menyebutkan dalam lingkup agenda setting media memiliki pengaruh besar dalam membentuk pandangan masyarakat dengan memilih isu-isu utama yang harus diperhatikan. Penekanan media terhadap suatu topik membantu menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya isu tersebut.

Dalam penentuan agenda setting terdapat dua asumsi dasar yang menjadi acuannya, yakni :

1. Kenyataan yang disampaikan media bukanlah refleksi langsung dari realitas, melainkan hasil dari proses seleksi dan pembingkaihan isu oleh media.
2. Media massa lebih menekankan pada sejumlah isu yang dianggap signifikan, sehingga isu lain kurang terlihat di ruang publik (Ritonga, 2018).

Kesimpulannya, agenda setting adalah teori kunci dalam memahami peran media dalam mengarahkan perhatian publik terhadap isu-isu tertentu. Media tidak hanya menyajikan kenyataan politik, tetapi juga menentukan apa yang penting untuk diperhatikan. Dalam studi ini, agenda setting digunakan untuk melihat bagaimana media online membingkai isu pemakzulan sehingga topik tersebut mendapat sorotan luas dalam wacana publik.

2.6 Teori Konstruksi Realitas Media

Dalam kacamata komunikasi, realitas sosial memiliki arti bahwa bagaimana suatu realitas sosial itu dapat terbentuk, dimengerti, dan diinformasikan lewat proses komunikasi dan interaksi sosial. Realitas sosial dibentuk secara kolektif melalui cara-cara masyarakat bertukar pemahaman menggunakan elemen-elemen seperti bahasa, simbol, norma sosial, dan pola komunikasi yang ada (Hadiwijaya, 2023).

Lewat proses komunikasi, masing-masing individu dalam masyarakat saling berinteraksi membagikan apa yang mereka mengerti dan membentuk konstruksi bersama tentang realitas sosial. Sedangkan jika ditinjau dalam perspektif media massa, proses pembentukan realitas sosial memiliki beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Konstruksi
2. Persiapan materi konstruksi
3. Pembentukan pesan
4. Penyebaran pesan (Carey, 2002 sebagaimana dalam Saputra & Muhiroh, 2019).

Teori konstruksi realitas media menyatakan bahwa pemahaman masyarakat tentang realitas sosial sangat dipengaruhi oleh bagaimana media merepresentasikan informasi. Media tidak hanya melaporkan fakta secara netral, tetapi juga membentuk makna dengan memilih dan mengatur narasi berdasarkan sudut pandang tertentu. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Berger & Luckmann (1966) di mana isi media merupakan hasil seleksi dan interpretasi bukan refleksi langsung dari kenyataan.

Teori ini melihat media sebagai pelaku sosial yang membingkai makna kejadian melalui kerangka wacana yang mereka bangun. Dalam berita politik, media berperan membentuk opini publik lewat pemilihan isu, tokoh yang dikutip, serta cara narasi disusun. Pembentukan realitas oleh media melibatkan unsur ideologis dan ekonomi dalam proses penyajian informasi (Eriyanto, 2016). Hal ini tentunya memiliki arti bahwa semua produk berita mengandung nilai-nilai tertentu dan tidak sepenuhnya netral.

Dalam perspektif konstruksi realitas, framing menjadi alat penting bagi media untuk memilih bagian-bagian informasi yang akan diperkuat di hadapan publik. Narasi dan teknik pembingkai berperan dalam membentuk realitas yang berbeda pada isu yang sama (Rustanta et al., 2022). Hal ini tentunya berpijak pada arah redaksional masing-masing media. Dengan begitu, analisis framing berfungsi untuk membedah bagaimana realitas media dikonstruksi.

Realitas yang dikonsumsi oleh masyarakat tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari konstruksi media melalui penyusunan wacana tertentu. Ini relevan dengan analisis framing dalam isu pemakzulan Gibran, karena Kompas.com dan Liputan6.com memiliki potensi untuk memengaruhi pemahaman publik tentang legalitas dan legitimasi melalui struktur pemberitaannya. Analisis ini penting untuk melihat bagaimana media digital memproduksi makna dalam sistem demokrasi kontemporer.

2.7 Teori Level Pengaruh Media (Shoemaker & Reese)

Shoemaker & Reese (1996) mengembangkan teori level pengaruh media untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi isi media dalam berbagai tingkatan. Teori ini mengisyaratkan apa yang disajikan media tidak sepenuhnya

objektif melainkan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang kompleks. Pentingnya teori ini dalam analisis media terletak pada pandangannya bahwa informasi yang disebarkan media dapat memengaruhi arah perubahan sosial secara nyata (Krisdianto, 2014).

Lewat teori ini, suatu media dipandang sebagai produk yang tidak netral tetapi sebagai hasil interaksi dari berbagai kekuatan sosial dan struktural. Berita yang ditayangkan telah dipengaruhi oleh kepentingan internal organisasi serta tekanan dari pihak luar media, yang membentuk bagaimana pesan itu dikonstruksi (Krisdinanto, 2014 dalam Kuncoro, 2022).

Shoemaker & Reese mengemukakan 5 tingkatan utama level pengaruh media yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Individual level

Menekankan pengaruh latar belakang, nilai, pengalaman, dan prefensi personal pekerja media terhadap isi berita.

2. Media routines level

Keputusan redaksional terbentuk berdasarkan prosedur kerja harian, seperti deadline, format penulisan, atau keharusan mengikuti *clickbait*.

3. Organizational level

Menekankan pada kepentingan perusahaan media, kebijakan editorial, atau tekanan pasar.

4. Extramedia level

Pengaruh dari lembaga eksternal seperti pemerintah, partai politik, atau pengiklan.

5. Ideological level

Isi media sering mencerminkan nilai-nilai dominan dalam masyarakat (Permatasari & Alam, 2022).

Secara tidak langsung teori ini membantu menjelaskan bahwa bias dalam pemberitaan tidak hanya lahir dari preferensi wartawan, melainkan dari sistem produksi berita yang terstruktur dan terideologisasi. Teori level pengaruh media menjadi penting dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan secara lebih holistik mengapa framing terhadap isu pemakzulan Gibran bisa berbeda antar media, meskipun merujuk pada fakta yang sama.

Dengan memadukan teori ini dengan model analisis framing Pan & Kosicki, peneliti dapat menggali tidak hanya bagaimana media membingkai isu, tetapi juga mengapa framing itu terjadi. Oleh karena itu, teori ini memperkaya kerangka teoritis dalam menjelaskan relasi antara isi media, struktur kekuasaan, dan produksi makna di ruang publik digital.

2.8 Analisis Framing

Media memiliki cara untuk menyampaikan sebuah peristiwa atau isu dengan sudut pandang tertentu agar audiens (massa) memahaminya sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan, cara ini disebut framing. Framing adalah metode yang digunakan media untuk membentuk dan menyusun berita dalam rangka mengonstruksi realitas sosial sebelum disiarkan kepada publik (Paramitha & Karim, 2022). Febriyanti & Karina (2021) mengungkapkan Analisis framing adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah

realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.

Framing dalam media dapat diibaratkan seperti proses memilih dan mengedit foto untuk diunggah ke media sosial. Seseorang mungkin mengambil banyak foto dalam satu momen, namun ia akan memilih satu yang paling mewakili kesan tertentu—dengan memotong bagian yang tidak diinginkan (*cropping*), menambahkan filter, dan mengatur pencahayaan agar sesuai dengan citra yang ingin ditampilkan. Dengan kata lain, ia sedang membingkai kenyataan agar audiens melihatnya dari sudut pandang tertentu. Begitu pula media massa. Mereka tidak selalu menyampaikan seluruh informasi yang tersedia, tetapi melakukan seleksi, penekanan, dan penyusunan narasi berdasarkan sudut pandang tertentu. Inilah yang disebut framing.

Goffman (1974) menjelaskan bahwa framing adalah kerangka kognitif yang digunakan individu untuk memahami pengalaman mereka. Dalam konteks media, kerangka ini dibentuk oleh cara berita dikemas, seperti pemilihan kata, struktur narasi, dan visualisasi peristiwa, yang semuanya memengaruhi bagaimana audiens menginterpretasi informasi tersebut.

Secara konseptual, framing merupakan proses penting dalam konstruksi realitas oleh media. Entman (1993) menyatakan bahwa framing terdiri dari dua proses utama: seleksi (*selection*) dan penonjolan (*salience*). Media memilih aspek tertentu dari suatu isu dan menekankannya untuk memengaruhi cara audiens memahami dan merespons isu tersebut. Hal ini mengisyaratkan framing adalah

proses sosial dan simbolik yang digunakan media untuk mengarahkan pemaknaan terhadap suatu isu, bukan dengan memalsukan fakta, tetapi dengan menyusun dan menekankan bagian-bagian tertentu dari realitas agar sesuai dengan pesan atau kepentingan yang ingin dibangun.

Dalam konteks demokrasi dan komunikasi politik, analisis framing menjadi metode penting untuk mengkaji kekuatan media dalam mendefinisikan kenyataan sosial. Ia membantu mengungkap bagaimana media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi aktor wacana yang membentuk makna dan opini. Dengan demikian, analisis framing bukan hanya metode teknis, tetapi juga pendekatan kritis terhadap praktik representasi dalam jurnalisme.

2.9 Analisis Framing Pan & Kosicki

Model Pan dan Kosicki merupakan salah satu pendekatan yang paling berpengaruh dan sistematis dalam teori analisis framing yang memandang framing sebagai bentuk struktur wacana yang dapat dianalisis dari aspek kebahasaan dan naratif. Pan & Kosicki (1993) memberikan pendekatan framing yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis dan metodologis, menjadikannya salah satu teori framing paling berpengaruh, sistematis, dan aplikatif dalam studi media dan komunikasi politik. Menurut Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki, terdapat dua pendekatan utama dalam memahami framing yang saling berkaitan. Pendekatan pertama berasal dari perspektif psikologis, yang menitikberatkan pada bagaimana individu memproses informasi secara internal. Sementara itu, pendekatan kedua berasal dari perspektif sosiologis, yang lebih fokus pada bagaimana realitas sosial dibentuk dan direpresentasikan melalui media (Hanifah & Setiawan, 2023).

Model ini berangkat dari pemikiran bahwa media tidak hanya

menyampaikan informasi secara netral tetapi juga mengorganisasi pesan dengan cara tertentu sehingga membentuk makna yang spesifik dalam benak audiens. Dengan demikian pendekatan ini menitikberatkan pada kajian terhadap struktur teks berita yang merefleksikan ideologi, relasi kekuasaan serta kepentingan-kepentingan tertentu yang diartikulasikan melalui media.

Pan & Kosicki (1993) mengidentifikasi empat dimensi utama dalam kerangka analisis framing yaitu :

1. Sintaksis

Struktur ini berhubungan dengan aspek teknis atau gramatikal dalam penulisan berita, seperti susunan kalimat, penempatan informasi, judul (*headline*), dan pembuka berita (*lead*). Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana penyusunan kalimat dan paragraf dapat membentuk makna tertentu. Struktur sintaksis memiliki peran penting karena pembaca biasanya memperoleh kesan awal dari bagian judul dan kalimat pembuka.

2. Tematik

Struktur tematik berkaitan dengan gagasan utama atau pesan inti yang ingin disorot dalam sebuah teks. Hal ini mencakup cara media membangun narasi besar, menentukan perspektif tertentu, serta mengatur alur informasi untuk menunjukkan kecenderungan opini atau nilai-nilai yang ingin ditonjolkan.

Dalam struktur ini, peneliti menganalisis :

- Apakah media memfokuskan isu pada aspek hukum, politik, moral, atau sosial?
- Bagaimana narasi yang dibangun dari awal hingga akhir?

- Siapa yang ditampilkan sebagai aktor sentral?

3. Skrip

Struktur skrip merujuk pada penyusunan urutan dan logika kejadian dalam sebuah teks. Hal ini mencakup bagaimana rangkaian peristiwa, kutipan, serta pendapat narasumber disusun guna memperkuat narasi tertentu. Media dapat menyusun alur peristiwa sedemikian rupa untuk menciptakan kesan hubungan sebab-akibat atau menekankan urgensi suatu isu. Dalam struktur ini peneliti menganalisis :

- Siapa yang berbicara terlebih dahulu?
- Apa konteks yang dikedepankan?
- Bagaimana alur logis peristiwa disusun?

4. Retoris

Struktur ini meliputi pemanfaatan gaya bahasa, simbolik, elemen visual, metafora, serta unsur estetika lainnya yang berfungsi memperkuat penyampaian pesan dalam teks. Media memanfaatkan retorika untuk membangkitkan respons emosional dari pembaca dikarenakan menggiring persepsi pembaca secara halus namun efektif. Elemen yang dianalisis:

- Pilihan diksi
- Gambar pendukung
- Penggunaan angka atau statistik untuk memperkuat argumen.

Model ini cocok digunakan untuk menganalisis berita politik, termasuk isu pemakzulan, karena memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk melihat bagaimana realitas dibentuk oleh media lewat keempat struktur yang saling

melengkapi dalam membedah berita: dari bahasa, alur, fokus narasi, hingga kesan yang ditinggalkan kepada audiens. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelaah bagaimana media tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membingkai realitas sosial dengan sudut pandang tertentu.

2.10 Anggapan Dasar

Penelitian ini berpijak pada pemahaman bahwa media, khususnya platform *online*, bukan hanya penyalur informasi, melainkan juga aktor yang aktif dalam membentuk realitas sosial melalui praktik framing. Proses ini memungkinkan media untuk menyusun dan menyoroti isu berdasarkan kepentingan editorial, ideologi tertentu, atau tekanan politik. Dalam sistem demokratis, pemahaman terhadap framing menjadi penting karena memiliki pengaruh langsung terhadap opini publik, kebijakan pemerintah, serta legitimasi tokoh politik.

Penelitian ini juga dilandasi oleh anggapan bahwa isu pemakzulan memiliki muatan politik dan hukum yang tinggi, sehingga menjadi perhatian utama media. Cara media membingkai isu ini diyakini memengaruhi cara publik memahami aspek legalitas dan etika dari sosok pejabat seperti Gibran Rakabuming Raka. Ketika media memilih sudut pandang tertentu secara strategis, mereka turut mengambil peran dalam pembentukan opini dan dinamika politik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif guna memahami secara rinci bagaimana kecenderungan media *online* Kompas.com dan Liputan6.com membingkai isu pemakzulan Gibran Rakabuming Raka sebagai Wakil Presiden. Pendekatan ini dianggap tepat karena menekankan pada pemahaman makna sosial dalam konteksnya, di mana peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data (Harahap, 2020, p. 7). Metode yang digunakan adalah analisis framing berdasarkan model Pan dan Kosicki (1993) yang membagi struktur berita ke dalam empat bagian: sintaksis, tematik, skrip, dan retorik. Dengan kerangka tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi bagaimana kedua media menampilkan isu pemakzulan Gibran Rakabuming Raka sebagai Wakil Presiden, serta kecenderungan narasi yang dibangun dalam pemberitaan..

Gambar 3.1 *Model Analisis Pan dan Kosicki*

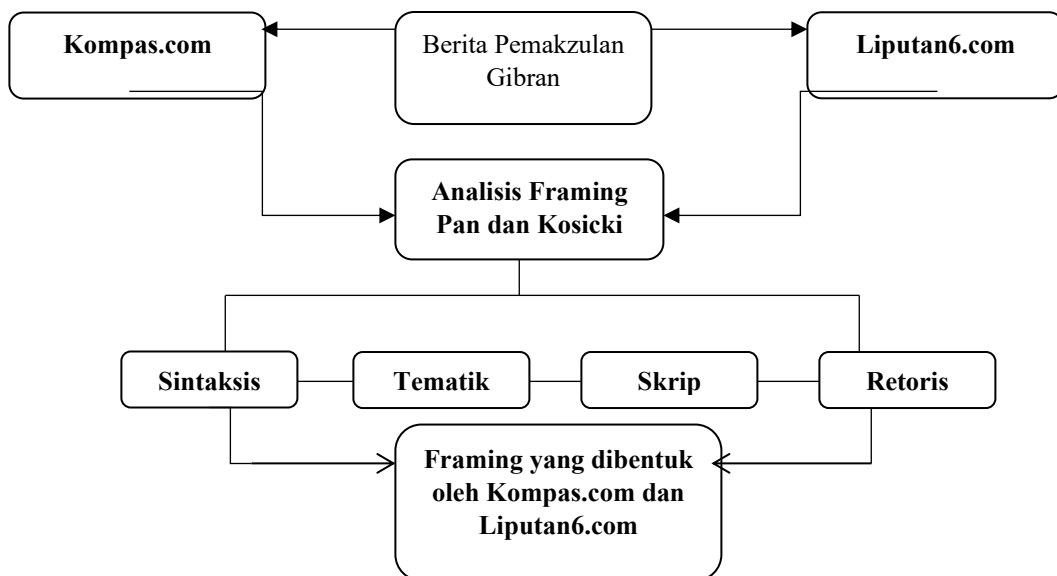


Sumber : (Eriyanto, 2016)

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian adalah uraian sistematis yang menjelaskan secara rinci konsep-konsep utama yang menjadi dasar penelitian. Untuk memperoleh pelaksanaan penelitian serta melakukan deskripsi terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka permasalahan tersebut dapat diterjemahkan ke dalam kerangka konsep. Kerangka konsep dalam penelitian ini dirancang untuk menggambarkan keterkaitan antara teori, objek yang diteliti, dan metode yang digunakan dalam menganalisis pemberitaan media mengenai isu pemakzulan Gibran Rakabuming Raka. Gambar kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2 *Kerangka Konsep*



Sumber: Olahan data peneliti 2025

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjabaran spesifik dari kerangka konsep. Untuk memperjelas dan menyederhakan beberapa konsep uraian teoritis dalam penelitian maka peneliti menyederhanakan beberapa konsep tersebut sebagai berikut :

1. Pemberitaan tentang isu pemakzulan Gibran Rakabuming Raka sebagai Wakil Presiden yang menjadi tajuk utama dalam penelitian ini.
2. Kompas.com diposisikan sebagai media arus utama yang merepresentasikan framing isu dengan pendekatan faktual dan cenderung berhati-hati, serta menjadi objek analisis dalam melihat konstruksi wacana terhadap isu pemakzulan Gibran.
3. Liputan6.com dipilih sebagai objek karena representasinya sebagai media daring dengan gaya pemberitaan yang lebih ekspresif dan berbasis pasar, sehingga memungkinkan perbandingan framing yang berbeda terhadap isu yang sama.
4. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah Analisis Framing Pan dan Kosicki yang didalamnya terdapat empat struktur.
5. Sintaksis : Struktur pengorganisasian elemen kebahasaan seperti headline, lead, dan paragraf pembuka.
6. Tematik : Struktur penekanan terhadap tema utama atau fokus narasi yang ingin disampaikan media.
7. Skrip : Struktur alur dan urutan penyampaian fakta atau opini yang membentuk kronologi.

8. Retoris : Struktur pilihan kata, gaya bahasa, kutipan, dan elemen visual yang memperkuat makna emosional dari berita.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep	Kategorisasi
Analisis Framing Isu	• Sintaksis
Pemakzulan Gibran Dalam	• Tematik
Pemberitaan Media Online	• Skrip
Kompas.com dan	• Retoris
Liputan6.com	

Sumber : dalam peneliti, 2025

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Cara peneliti memperoleh informasi yang sesuai dengan konteks penelitian disebut teknik pengumpulan data. Dalam studi ini, teknik yang digunakan mencakup :

1. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi melibatkan pengamatan terhadap kegiatan objek penelitian saat aktivitas tersebut sedang berlangsung. Observasi terbagi ke dalam tiga jenis bagian yaitu observasi partisipasi, observasi terstruktur, dan observasi tidak terstruktur (Hardani et al., 2020). peneliti mengobservasi penelitian dengan cara memahami berita mengenai isu pemakzulan Gibran yang di muat di berita online Kompas.com dan Liputan6.com.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, dengan fokus pada teks berita online yang diterbitkan oleh Kompas.com dan Liputan6.com. Pilihan teknik ini relevan dengan pendekatan kualitatif yang berorientasi pada interpretasi terhadap dokumen tertulis (Bogdan & Biklen, 2016). Sumber data berupa berita-berita yang secara jelas mengangkat isu pemakzulan Gibran Rakabuming Raka dalam rentang waktu tertentu.

3.6 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks berita daring yang secara eksplisit membahas isu pemakzulan Gibran Rakabuming Raka sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia. Berita yang dianalisis difokuskan pada rentang waktu 1 Mei hingga 1 Agustus 2025. Berita-berita tersebut diambil dari dua media online nasional, yakni Kompas.com dan Liputan6.com, yang masing-masing mewakili karakteristik pemberitaan yang berbeda: Kompas.com dikenal sebagai media yang cenderung moderat dan faktual, sementara Liputan6.com dikenal dengan pendekatan populer dan visual.

Dari hasil penyaringan, ditemukan 10 berita utama—terdiri dari 5 berita dari Kompas.com dan 5 dari Liputan6.com yang dianggap merepresentasikan cara kedua media membingkai isu tersebut. Seluruh berita dianalisis sebagai teks, tanpa melibatkan wawancara, sesuai pendekatan penelitian kualitatif.

Pemilihan berita dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan berita meliputi: (1) berita yang memuat secara langsung istilah “pemakzulan” terhadap Gibran; (2) berita yang memuat kutipan dari aktor

politik, tokoh masyarakat, lembaga legislatif, atau Forum Purnawirawan TNI; dan (3) berita yang menyajikan narasi tentang legalitas, etika, atau respons politik terhadap usulan pemakzulan. Berita yang tidak memuat substansi wacana pemakzulan atau hanya berupa tanggapan singkat tanpa konteks framing, tidak dimasukkan dalam analisis.

Setiap teks berita diperlakukan sebagai satu unit analisis, yang dianalisis secara menyeluruh—mulai dari judul, lead, isi berita, narasumber yang dikutip, hingga gaya bahasa atau visual yang digunakan (jika tersedia). Dengan kata lain, satu unit analisis = satu artikel berita. Analisis dilakukan dengan menggunakan kerangka model Pan & Kosicki (1993), yang memungkinkan pembacaan kritis atas struktur penyampaian makna dalam teks berita.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis framing Pan & Kosicki (1993) yang membagi struktur framing menjadi empat kategori :

1. Sintaksis

Analisis headline, lead, dan struktur kalimat.

2. Tematik

Analisis tema utama, fokus, dan narasi besar.

3. Skrip

Analisis alur peristiwa dan urutan narasumber.

4. Retoris

Analisis gaya bahasa, kutipan, dan visual.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juni 2025 sampai bulan September 2025. Dan lokasi penelitian ini dapat dilakukan di mana saja, karena objek dari penelitian ini merupakan sebuah media berita *online*.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

3.9.1 Gambaran Umum Kompas.com

Sejak 14 September 1995, Kompas.com telah hadir di dunia maya sebagai Kompas Online dan dikenal sebagai salah satu media digital pertama di Indonesia. Pada awal kemunculannya, Kompas Online (KOL) yang tersedia di alamat kompas.co.id hanya menyajikan salinan dari berita-berita yang dimuat di harian Kompas edisi hari itu. Layanan Kompas Online hadir sebagai solusi bagi pembaca harian Kompas yang berada di daerah terpencil atau di luar negeri, yang sebelumnya harus menunggu sehari-hari untuk mendapatkan versi cetak. Dengan Kompas Online, mereka bisa mengakses berita pada hari yang sama. Guna memperluas jangkauan, pada awal 1996 alamat situs diubah menjadi www.kompas.com, yang kemudian meningkatkan popularitasnya, terutama di kalangan pembaca internasional (Kompas.com, 2025).

Kompas.com awalnya hanya memuat ulang berita cetak, namun berkembang menjadi entitas media tersendiri yang memproduksi konten digital secara independent di bawah pengelolaan PT Kompas Cyber Media. Kompas memiliki citra sebagai media arus utama (*mainstream*) yang dikenal moderat, faktual, dan cenderung netral dalam meliput isu-isu politik dan sosial. Grup media Kompas memiliki kontribusi signifikan dalam perjalanan jurnalisme Indonesia,

terutama dalam mempertahankan standar profesional di tengah dinamika tekanan politik maupun tuntutan pasar (Sarungu et al., 2022).

Kompas.com meneruskan gaya redaksional Harian Kompas yang cenderung konservatif, mengutamakan verifikasi informasi, dan menghindari pemberitaan yang bersifat sensasional. Pendekatan ini membuatnya dipercaya oleh kalangan terdidik dan para pengambil keputusan. Menurut Nugroho et al. (2012) Kompas.com memadukan prinsip jurnalisme tradisional dengan pemanfaatan media digital yang mampu menjawab tuntutan kecepatan, aksesibilitas, dan penyajian visual yang menarik. Kompas.com berhasil menggabungkan gaya jurnalistik yang tetap profesional dengan penggunaan SEO dan media sosial sebagai sarana distribusi yang lebih luas, tanpa mengorbankan kualitas pemberitaannya. Perpaduan ini menunjukkan keberhasilan model media konvergen di Indonesia.

Ditinjau dari hemat komunikasi politik, Kompas.com memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk opini masyarakat. Studi yang dilakukan oleh Rahayu (2018) mengungkapkan bahwa Kompas.com cenderung menggunakan strategi framing yang hati-hati, menghindari penilaian langsung terhadap elite politik. Namun, keberpihakan tetap terlihat secara implisit melalui pemilihan narasumber dan sudut pemberitaan.

Sebagai bagian dari media digital mapan di Indonesia, Kompas.com telah mampu menyatukan nilai-nilai jurnalistik klasik dengan pendekatan berbasis teknologi. Media ini memiliki pengaruh besar dalam menyebarkan informasi yang

kredibel dan turut membentuk opini publik. Maka dari itu, Kompas.com menjadi objek yang tepat dalam penelitian framing isu-isu politik, termasuk dalam melihat bagaimana isu pemakzulan Gibran disajikan kepada publik.

3.9.2 Gambaran Umum Liputan6.com

Liputan6.com merupakan situs berita digital yang dikelola oleh PT Kreatif Media Karya (KMK Online), anak perusahaan dari grup Emtek. Portal ini resmi diluncurkan pada tahun 2000 sebagai adaptasi digital dari program berita televisi Liputan 6 di SCTV. Seiring dengan pertumbuhan media digital, Liputan6.com berkembang pesat menjadi salah satu media daring terbesar di Indonesia, dengan cakupan konten yang beragam dan jangkauan pembaca yang luas (Liputan6.com, 2025f).

Jika Kompas.com mengedepankan pemberitaan yang analitis dan serius, maka Liputan6.com lebih dikenal karena gaya penyajian yang mudah dipahami, cepat dalam peliputan, dan dekat dengan selera khalayak luas. Menurut Mulyono (2021) Liputan6.com sebagai media daring menghadapi tekanan pasar digital yang menuntut kecepatan penyajian, tampilan menarik, dan potensi viral, sehingga kerap menggunakan judul sensasional atau clickbait. Meskipun demikian, akurasi tetap dijaga, terutama dalam kanal *News* dan *regional* yang menyajikan informasi faktual dari berbagai wilayah.

Dalam studi yang dilakukan oleh Nugroho et al. (2012) Liputan6.com kerap diklasifikasikan sebagai media yang menerapkan jurnalisme algoritmik karena sangat mengandalkan optimasi mesin pencari dan trafik pembaca. Strategi ini membuatnya cepat merespons isu-isu viral, meskipun terkadang mengurangi kedalaman isi. Penyampaian beritanya yang singkat dan visual menarik dianggap

sesuai dengan karakteristik generasi digital yang memiliki rentang perhatian pendek, meskipun tak jarang memicu kritik karena dianggap terlalu dangkal dan sensasional.

Liputan6.com dapat dianggap sebagai contoh media digital yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap dinamika pasar dan kebutuhan audiens modern. Dalam studi framing terkait isu pemakzulan Gibran, media ini menjadi bahan kajian yang relevan karena mengedepankan pendekatan populis serta teknik penyampaian isu politik yang dapat diterima masyarakat luas. Menelusuri cara Liputan6.com membingkai isu memungkinkan kita memahami bagaimana media arus utama membentuk opini publik dan mempengaruhi legitimasi politik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Framing Kompas.com

Analisis ini dilakukan terhadap berita unggahan Kompas.com yang bertemakan pemakzulan Gibran sebagai Wakil Presiden dalam kurun waktu 1 Mei hingga 1 Agustus 2025. Berikut data yang ditemukan peneliti.

Tabel 4.1 Temuan Data Berita Kompas.com

No	Tanggal Publikasi	Judul Berita
1.	5 Mei 2025	Luhut soal Isu Pemakzulan Gibran: Ribut-ribut Begitu Kampungan
2.	5 Mei 2025	Respon Jokowi soal Gibran Langgar Konstitusi dan Pemakzulan
3.	7 Mei 2025	Muhammadiyah dan Mui Bantah Dukung Pemakzulan Gibran
4.	3 Juni 2025	Forum Purnawirawan TNI: Segera Proses Pemakzulan Gibran
5.	25 Juni 2025	Kapan Surat Pemakzulan Gibran Dibahas DPR?

a. Analisis Berita 1

Gambar 4.1 Tangkapan Layar Berita 1 Kompas.com



Judul : Luhut Soal Isu Pemakzulan Gbran: Ribut-ribut Begitu Kampungan

Edisi : 5 Mei 2025

Sumber : Kompas.com (2025)

Tabel 4.2 Tabel Analisis Berita 1 Kompas.com

Struktur Framing	Elemen Analisis	Temuan Pada Berita
Sintaksis	Headline, Lead, Kutipan dan Penutup	- Headline memuat pernyataan keras Luhut “Ribut-ribut Begitu Kampungan” yang meremehkan isu pemakzulan. - Lead langsung mengutip label negatif kepada pihak yang mengangkat isu. - Kutipan didominasi seruan Luhut untuk bersatu mendukung pemerintah. - Penutup mengaitkan isu dengan stabilitas pemerintahan baru tanpa membahas substansi tuduhan.
Tematik	Tema Utama dan Koherensi	- Tema utama: Isu pemakzulan dianggap tidak relevan dan kontra produktif. - Koherensi: Narasi konsisten mengaitkan isu pemakzulan dengan sikap tidak dewasa atau kampungan.
Skrip	What, Who, When, Where, Why, How	- What: Pernyataan Luhut menanggapi isu pemakzulan Gibran. - Who: Luhut Binsar Pandjaitan, Forum Purnawirawan TNI-Polri, Gibran Rakabuming, Prabowo Subianto. - When: 5 Mei 2025, awal pemerintahan pasca-Pemilu 2024. - Where: Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta. - Why: Isu dianggap mengganggu stabilitas nasional. - How: Menyerukan persatuan dan dukungan pada pemerintah.
Retoris	Bahasa, Visual, dan Nada	- Bahasa: Langsung, emosional, merendahkan (“kampungan”, “apalah itu”). - Visual: Foto Luhut berbicara tegas di podium. - Nada: Konfrontatif terhadap oposisi, positif pada pemerintah

Penyusunan berita diarahkan untuk menampilkan Luhut sebagai figur tegas yang menolak isu pemakzulan dengan retorika konfrontatif. Struktur ini menggeser fokus dari substansi tuduhan ke delegitimasi pihak oposisi dan ajakan persatuan. Penggunaan pernyataan emosional di awal memperkuat framing negatif terhadap pengusul pemakzulan. Tema berita menegaskan bahwa pemakzulan adalah gangguan politik yang merugikan negara. Konsistensi narasi membentuk stereotip negatif terhadap oposisi, memperkuat citra pemerintah sebagai pihak yang rasional dan layak didukung.

Unsur skrip dipakai untuk menegaskan urgensi persatuan dan mengalihkan perbincangan dari substansi isu ke dukungan politik. Alasan (why) dibingkai sebagai ancaman terhadap stabilitas nasional, sementara solusi (how) diarahkan pada kepatuhan terhadap pemerintah, sehingga menguatkan status quo. Pilihan bahasa yang tajam membentuk citra oposisi sebagai pihak yang tidak layak dipercaya. Visual dan nada memperkuat kesan otoritas pemerintah serta menegaskan batas antara pihak pro dan kontra.

b. Analisis Berita 2

Gambar 4.2 Tangkapan Layar Berita 2 Kompas.com



KOMPAS.com - Presiden ke-7 Republik Indonesia, Joko Widodo (Jokowi), akhirnya angkat bicara menanggapi wacana pencopotan Wakil Presiden Gibran

Judul : Respons Jokowi soal Gibran Langgar Konstitusi dan Pemakzulan

Edisi : 5 Mei 2025

Sumber : Kompas.com (2025)

Tabel 4.3 Tabel Analisis Berita 2 Kompas.com

Struktur Framing	Elemen Analisis	Temuan Pada Berita
Sintaksis	Headline, Lead, Kutipan dan Penutup	- Headline menonjolkan respon Jokowi, bukan tuduhan atau pihak penuduh. - Lead memaparkan konteks wacana pemakzulan Gibran yang diusulkan oleh Forum Purnawirawan TNI-Polri. - Kutipan langsung dari Jokowi mendominasi teks. - Penutup menegaskan batasan konstitusi mengenai alasan pemakzulan.
Tematik	Tema Utama dan Koherensi	- Tema utama: Legitimasi proses politik dan prosedur hukum. - Koherensi: Narasi konsisten mendukung legalitas pencalonan Gibran.
Skrip	What, Who, When, Where, Why, How	- What: Respons Jokowi terhadap tuduhan pelanggaran konstitusi dan isu pemakzulan. - Who: Jokowi, Gibran, Forum Purnawirawan TNI-Polri, MPR. - When: 5 Mei 2025, pasca Pemilu 2024. - Where: Solo, Jawa Tengah. - Why: Tuduhan pelanggaran konstitusi oleh Gibran. - How: Mekanisme pemakzulan harus melalui jalur hukum ketat via MPR dan MK.
Retoris	Bahasa, Visual, dan Nada	- Bahasa: Diksi seperti “tidak berdasar”, “aspirasi sah”, “sesuai prosedur”. - Visual: Foto Jokowi tersenyum. - Nada: Netral ke positif

Penyusunan berita diarahkan untuk memposisikan Jokowi sebagai figur utama yang memberi klarifikasi, bukan sebagai pihak yang diserang. Struktur ini menurunkan urgensi tuduhan dan mengalihkan fokus ke legitimasi proses hukum.

Penggunaan kutipan langsung membangun kredibilitas narasi, sementara penutup menguatkan citra bahwa semua berjalan sesuai konstitusi. Tema berita diarahkan untuk memperkuat status quo dan memvalidasi proses pencalonan Gibran. Koherensi narasi memastikan tidak ada kontradiksi yang dapat memicu keraguan publik, sehingga framing tetap solid mendukung pemerintah.

Unsur skrip digunakan untuk memperkuat pesan bahwa proses pencalonan Gibran sah dan tuduhan tidak berdasar. Alasan tuduhan (why) hanya disampaikan singkat tanpa investigasi mendalam, sehingga menurunkan urgensi. Penjelasan rinci soal prosedur hukum (how) memberi kesan bahwa pemakzulan hampir mustahil. Pilihan bahasa dan visual digunakan untuk meredam konflik dan menampilkan citra positif Jokowi. Nada pemberitaan diarahkan untuk meminimalkan kesan krisis, membingkai kritik sebagai bagian wajar dari demokrasi, dan menonjolkan stabilitas politik.

c. Analisis Berita 3

Gambar 4.3 Tangkapan Layar Berita 3 Kompas.com



JAKARTA, KOMPAS.com - Ketua Pengurus Pusat (PP) Muhammadiyah sekaligus Wakil Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Anwar Abbas membantah pihaknya

Judul : Muhamadiyah dan MUI Bantah Dukung Pemakzulan Gibran

Edisi : 7 Mei 2025

Sumber : Kompas.com (2025)

Tabel 4.4 Tabel Analisis Berita 3 Kompas.com

Struktur Framing	Elemen Analisis	Temuan Pada Berita
Sintaksis	Headline, Lead, Kutipan dan Penutup	- Headline menegaskan sikap Muhammadiyah dan MUI yang membantah dukungan terhadap pemakzulan. - Lead langsung mengutip pernyataan resmi yang menolak klaim keterlibatan. - Kutipan didominasi penegasan netralitas organisasi dan klarifikasi posisi. - Penutup menggarisbawahi bahwa kedua ormas fokus pada kontribusi positif bagi bangsa.
Tematik	Tema Utama dan Koherensi	- Tema utama: Penolakan tuduhan dukungan pemakzulan oleh organisasi keagamaan besar. - Koherensi: Narasi konsisten mengaitkan penolakan dengan menjaga netralitas dan fokus pada kontribusi sosial.
Skrip	What, Who, When, Where, Why, How	- What: Klarifikasi Muhammadiyah dan MUI terkait tuduhan dukungan pemakzulan. - Who: Muhammadiyah, dan MUI - When: 7 Mei 2025. - Where: Jakarta. - Why: Menghindari pencatutan nama dan menjaga netralitas. - How: Menyampaikan pernyataan resmi kepada media.
Retoris	Bahasa, Visual, dan Nada	- Bahasa: Formal, tegas, menghindari konfrontasi. - Visual: Foto Gibran usai meninjau program makan bergizi gratis (MBG) di SMAN 13 Jakarta Utara - Nada: Klarifikatif, dan menjaga wibawa organisasi dan menenangkan, tanpa menyerang pihak manapun.

Penyusunan berita diarahkan untuk membangun citra Muhammadiyah dan MUI sebagai pihak netral dan tidak terlibat dalam manuver politik pemakzulan. Struktur ini menggeser fokus dari substansi tuduhan menjadi klarifikasi reputasi organisasi, menegaskan integritas dan komitmen mereka terhadap kepentingan nasional. Tema berita menegaskan bahwa ormas keagamaan besar berada di jalur netral, jauh dari intrik politik. Konsistensi narasi memperkuat citra mereka sebagai pihak yang memprioritaskan kepentingan bangsa di atas kepentingan politik.

Unsur skrip digunakan untuk menegaskan posisi netral organisasi dan membantah keterlibatan. Alasan (*why*) dibingkai sebagai upaya menjaga martabat dan kredibilitas, sedangkan cara (*how*) menonjolkan jalur resmi dan transparan. Framing ini menguatkan citra positif organisasi di mata publik. Pilihan bahasa formal dan nada tenang membentuk kesan bijak dan terhormat. Sementara visual memberi kesan bahwa isu politik tidak mengganggu aktivitas substantif pemerintah, sementara retorika yang digunakan menekankan peran organisasi sebagai penjaga harmoni sosial, bukan pelaku konflik politik.

d. Analisis Berita 4

Gambar 4.4 Tangkapan Layar Berita 4 Kompas.com



JAKARTA, KOMPAS.com - Forum Purnawirawan Prajurit TNI telah menyurati DPR dan MPR untuk segera memproses pemakzulan atau impeachment Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka.

Judul : Forum Purnawirawan TNI: Segera Proses Pemakzulan Gibran

Edisi : 3 Juni 2025

Sumber : Kompas.com (2025)

Tabel 4.5 Tabel Analisis Berita 4 Kompas.com

Struktur Framing	Elemen Analisis	Temuan Pada Berita
Sintaksis	Headline, Lead, Kutipan dan Penutup	- Headline menyatakan bahwa Forum Purnawirawan TNI akan segera memproses pemakzulan Gibran. - Lead menyebut surat resmi dikirim ke DPR dan MPR dengan nomor tertentu. - Kutipan menampilkan perwakilan forum yang menegaskan telah diterima oleh Sekjen DPR/MPR dan siap menghadapi DPR. - Penutup menyebutkan kesiapan mengikuti mekanisme formal seperti rapat dengar pendapat umum.
Tematik	Tema Utama dan Koherensi	- Tema utama adalah pencopotan formal terhadap Wapres melalui jalur hukum dan konstitusional. - Narasi konsisten menunjukkan bahwa forum bertindak dalam batas mekanisme negara, tidak sebagai pemberontakan politik
Skrip	What, Who, When, Where, Why, How	- Who: Forum Purnawirawan TNI (berisi purnawirawan jenderal). - What: Usul pemakzulan terhadap Gibran. - When: 26 Mei 2025 (tanggal surat dikirim); diberitakan 3 Juni 2025. - Where: Jakarta - Why: Diduga karena pelanggaran konstitusi oleh Gibran, sebagai bentuk kontrol konstitusional. - How: Surat resmi dengan nomor, diterima secara formal, siap menghadiri hearing jika dipanggil.
Retoris	Bahasa, Visual, dan Nada	- Bahasa: Formal, menekankan istilah konstitusional seperti “proses pemakzulan” dan “mekanisme hukum”. - Visual: Foto Gibran berbicara di forum resmi, menegaskan keberhasilan QRIS di pasar Asia—

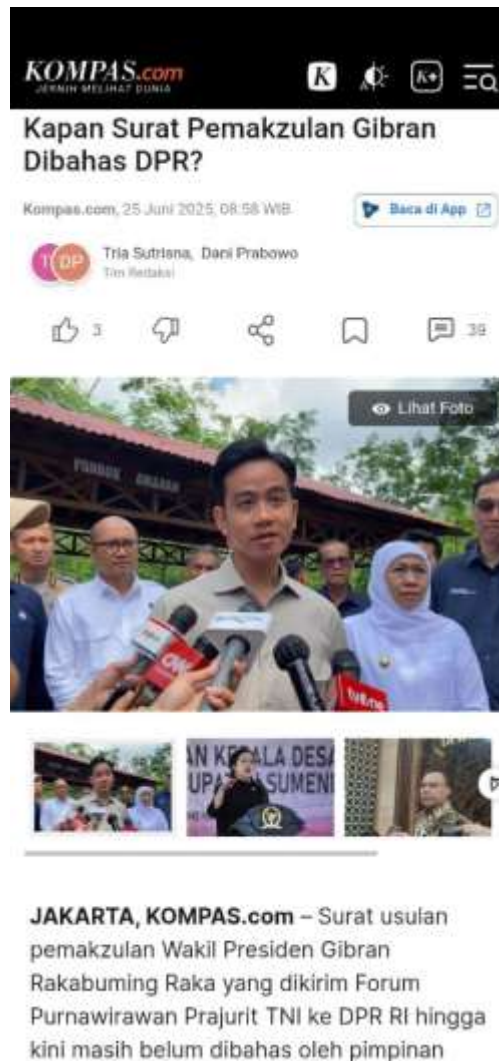
	visual ini tidak terkait langsung dengan isu, tetapi menghadirkan citra positif Gibran sebagai pemimpin muda yang visioner.
-	Nada: Serius dan faktual, menekankan urgensi langkah FPPTNI.

Berita ini membingkai isu pemakzulan Gibran melalui penekanan pada langkah formal Forum Purnawirawan TNI yang mengirimkan surat resmi ke DPR, MPR, dan DPD, sehingga isu diposisikan bukan sekadar opini politik, melainkan agenda konstitusional yang serius. Struktur sintaksis menyoroti urgensi “segera diproses” untuk memberi kesan bahwa langkah tersebut memiliki dasar hukum dan legitimasi. Tema yang konsisten adalah legitimasi konstitusional sebagai alasan utama pemakzulan, sehingga wacana dipersepsikan sah dan patut diperhatikan.

Unsur skrip menekankan lokasi di kompleks parlemen Senayan, yang memperkuat framing legal-formal dari gerakan ini. dalam aspek retorik, pemilihan visual foto Gibran saat membicarakan keberhasilan QRIS memberi lapisan makna baru: di tengah narasi ancaman pemakzulan, Gibran ditampilkan sebagai sosok produktif dan visioner yang berhasil membawa kebanggaan bangsa di bidang digital. Kombinasi ini menimbulkan framing yang ambivalen: teks berita menegaskan ancaman politik, sementara visual justru menampilkan citra positif Gibran, sehingga publik menerima pesan ganda antara delegitimasi politik dan penguatan *personal branding*.

e. Analisis Berita 5

Gambar 4.5 Tangkapan Layar Berita 5 Kompas.com



Judul	: Kapan Surat Pemakzulan Gibran Dibahas DPR?
Edisi	: 25 Juni 2025
Sumber	: Kompas.com (2025)

Tabel 4.6 Tabel Analisis Berita 5 Kompas.com

Struktur Framing	Elemen Analisis	Temuan Pada Berita
Sintaksis	Headline, Lead, Kutipan dan Penutup	- Headline menampilkan pertanyaan langsung: “<i>Kapan Surat Pemakzulan Gibran Dibahas DPR?</i>”, menyiratkan ketidakpastian dan urgensi. - Lead menyatakan bahwa surat pemakzulan telah diterima DPR sejak awal Juni namun belum dibahas. - Kutipan memuat pernyataan Fraksi DPR bahwa surat masih di tata usaha dan belum dibaca. - Penutup menunjukkan bahwa DPR belum melakukan tindakan formal terkait surat tersebut.
Tematik	Tema Utama dan Koherensi	- Tema utama: Keterlambatan atau pengabaian DPR terhadap surat pemakzulan. - Koherensi: Narasi konsisten menyorot alasan administratif sebagai penyebab penundaan.
Skrip	What, Who, When, Where, Why, How	- Who: DPR (Puan Maharani, Sufmi Dasco). - What: Proses pembahasan surat pemakzulan Gibran. - When: Surat diterima awal Juni, berita 25 Juni 2025. - Where: Kompleks DPR RI. - Why: Belum dibahas karena masih di tata usaha. - How: Menunggu rapat pimpinan untuk memproses surat.
Retoris	Bahasa, Visual, dan Nada	- Bahasa: Formal, netral, menekankan prosedur administratif. - Visual: Foto Gibran usai panen kopi Ijen di Bondowoso, Jawa Timur; foto Puan Maharani sebagai Ketua DPR RI; dan foto Sufmi Dasco sebagai Sekjen DPR RI. - Nada: Tenang, informatif, tanpa

retorika emosional.

Berita ini membingkai isu pemakzulan Gibran melalui penekanan pada proses administratif di DPR yang dinarasikan sebagai langkah wajar dalam mekanisme politik. Penggunaan headline berbentuk pertanyaan menciptakan kesan ketidakpastian, namun isi berita menegaskan bahwa keterlambatan lebih disebabkan urusan tata usaha ketimbang faktor politis. Skrip berita terstruktur secara kronologis namun tetap mengarah pada keengganan institusional untuk membahas surat tersebut. Tema pemberitaan menekankan proseduralisme, bukan kontroversi politik.

Nada netral yang digunakan menjauhkan opini, menjadikan narasi lebih terfokus pada mekanisme tata kelola. Visualisasi turut memperkuat framing netral yang memunculkan Gibran sedang panen kopi di Bondowoso, yang mengesankan sosoknya sibuk dengan kegiatan produktif non-politik, sedangkan Puan Maharani dan Sufmi Dasco diposisikan sebagai representasi otoritas DPR yang berwenang mengatur proses. Dengan demikian, framing berita ini cenderung menekankan proseduralisme dan menurunkan intensitas ketegangan isu, sehingga pemakzulan lebih dipandang sebagai urusan administratif daripada konflik politik serius.

4.1.2 Hasil Framing Liputan6.com

Analisis ini dilakukan terhadap berita unggahan Liputan6.com yang bertemakan pemakzulan Gibran sebagai Wakil Presiden dalam kurun waktu 1 Mei hingga 1 Agustus 2025. Berikut data yang ditemukan peneliti.

Tabel 4.7 Temuan Data Berita Liputan6.com

No	Tanggal Publikasi	Judul Berita
1.	5 Mei 2025	Begini Respon Jokowi Soal Usulan Pemakzulan Wapres Gibran Oleh Purnawirawan TNI
2.	5 Juni 2025	Pendukung Gibran Yakini Upaya Pemakzulan Tidak Bisa Dilakukan
3.	9 Juni 2025	Pengamat Harap Negara Tak Diam Usai Muncul Wacana Pemakzulan Waprs, Bisa Ganggu Demokrasi
4.	14 Juni 2025	Soal Isu Pemakzulan, Pengamat Ingatkan Jangan Karena Benci Lalu Bertindak Inkonstitusi
5.	15 Juli 2025	Puan Maharani Respons Surat Forum Purnawirawan Prajurit TNI Terkait Pemakzulan: Masih Dalam Proses

a. Analisis Berita 1

Gambar 4.6 Tangkapan Layar Berita 1 Liputan6.com



Judul	: Begini Respon Jokowi Soal Usulan Pemakzulan Wapres Gibran Oleh Purnawirawan TNI
Edisi	: 5 Mei 2025
Sumber	: Liputan6.com (2025)

Tabel 4.8 Tabel Analisis Berita 1 Liputan6.com

Struktur Framing	Elemen Analisis	Temuan Pada Berita
Sintaksis	Headline, Lead, Kutipan dan Penutup	- Headline menyoroti respons Jokowi terhadap wacana pemakzulan yang diusulkan purnawirawan TNI. - Lead menyebut bahwa usulan dianggap sebagai aspirasi yang sah dalam demokrasi. - Kutipan menekankan legitimasi pemilu dan proses hukum yang sudah berjalan. - Penutup memberi penjelasan rinci bahwa pemakzulan hanya sah jika terbukti pelanggaran serius sesuai konstitusi.
Tematik	Tema Utama dan Koherensi	- Tema utama: Legitimasi proses dan prinsip demokrasi. - Koherensi: Narasi tidak menyakiti atau menyerang, tapi menyampaikan landasan formal untuk menolak pemakzulan.
Skrip	What, Who, When, Where, Why, How	- Who: Joko Widodo - What: Respons atas wacana pemakzulan terhadap Gibran. - When: 5 Mei 2025 di Solo (resmi diliput). - Where: Kegiatan reses di Solo/jurnalis lokal. - Why: Menegaskan bahwa aspirasi boleh disampaikan, namun pemakzulan mengikuti proses ketat. - How: Jokowi menegaskan bahwa mekanisme hukum harus dihormati dan dijalankan.
Retoris	Bahasa, Visual, dan Nada	- Bahasa: Formal, legalistik, tidak emosional. - Visual: Foto Jokowi sedang berbicara kepada wartawan; foto Presiden Prabowo Subianto didampingi Wapres Gibran memimpin sidang perdana Kabinet Merah Putih di Istana; serta foto Jokowi bertemu dengan teman-teman kuliahnya di UGM.

-
- Nada: Edukatif, moderat, menekankan proseduralisme dan konstitusionalisme.
-

Berita ini membingkai isu pemakzulan Gibran dengan menempatkan Jokowi sebagai figur utama yang menekankan pentingnya kepatuhan terhadap konstitusi. Melalui struktur sintaksis, headline dan lead langsung diarahkan untuk menampilkan pernyataan Jokowi bahwa setiap usulan pemakzulan harus sesuai dengan mekanisme hukum, sehingga menegaskan citra dirinya sebagai sosok yang rasional dan penengah. Unsur skrip disusun dengan menekankan pertanyaan *why* dan *how*, di mana pemakzulan dipandang sebagai dinamika politik yang sah, namun solusinya ditekankan pada proseduralisme hukum.

Secara tematik, narasi berita konsisten menegaskan bahwa konstitusi menjadi tolok ukur utama, sehingga framing yang dibangun mengalihkan isu dari konflik politik menjadi persoalan tata aturan demokratis. Pada struktur retorik, penggunaan bahasa formal dan legalistik memperkuat kesan objektif, sementara visual menampilkan Jokowi berbicara kepada wartawan, Prabowo bersama Gibran memimpin sidang kabinet perdana, serta Jokowi bertemu sahabat-sahabatnya di UGM. Kombinasi visual ini memperkuat kesan kesinambungan kepemimpinan, stabilitas politik, dan legitimasi pemerintahan. Dengan demikian, berita Liputan6.com tidak menyoroti substansi kritik dari pihak pengusul pemakzulan, melainkan lebih menekankan stabilitas negara dan supremasi hukum, yang pada akhirnya menguntungkan citra pemerintah dan mengurangi ruang legitimasi oposisi.

b. Analisis Berita 2

Gambar 4.7 Tangkapan Layar Berita 2 Liputan6.com



Judul : Pendukung Gibran Yakini Upaya Pemakzulan Tak Bisa Dilakukan

Edisi : 5 Juni 2025

Sumber : Liputan6.com (2025)

Tabel 4.9 Tabel Analisis Berita 2 Liputan6.com

Struktur Framing	Elemen Analisis	Temuan Pada Berita
Sintaksis	Headline, Lead, Kutipan dan Penutup	- Headline menegaskan bahwa pendukung yakin upaya pemakzulan mustahil dilakukan. - Lead langsung mengutip pernyataan Nailil Ghufon (Sekjen Peran 02) bahwa Gibran memiliki legitimasi penuh hasil pemilu. - Kutipan berfokus pada argumen hukum bahwa presiden dan wakil presiden dipilih rakyat secara langsung. - Penutup menekankan himbauan agar masyarakat secara aktif mendukung pemerintahan baru dan tidak terpengaruh isu pemakzulan.
Tematik	Tema Utama dan Koherensi	- Tema utama: Pemakzulan diposisikan sebagai isu yang tidak berdasar secara hukum dan politik. - Koherensi: Narasi konsisten bahwa legitimasi rakyat lebih kuat daripada manuver, politik, sehingga pemakzulan tidak relevan.
Skrip	What, Who, When, Where, Why, How	- What: Respons pendukung terhadap wacana pemakzulan Gibran. - Who: Nailil Ghufon (Sekjen Peran 02) mewakili relawan pendukung Gibran. - When: 5 Juni 2025. - Where: Disampaikan ke publik melalui Liputan6.com. - Why: Karena hasil pemilu sah adalah legitimasi tertinggi, sehingga pemakzulan dianggap mustahil. - How: Dengan menegaskan aspek hukum, politik, dan dukungan rakyat.
Retoris	Bahasa, Visual, dan Nada	- Bahasa: Normatif, menekankan hukum, legitimasi, dan stabilitas demokrasi. - Visual: Foto Sekjen Peran 02, Nailil Ghufon, yang menjadi narasumber utama berita.

-
- Nada: Tegas dan meyakinkan, namun juga menenangkan publik agar tidak terpengaruh isu.
-

Berita Liputan6.com membingkai isu pemakzulan Gibran sebagai wacana yang tidak memiliki dasar hukum maupun politik. Sintaksis menampilkan isu pemakzulan bukan sebagai ancaman nyata, melainkan isu yang langsung dimentahkan melalui legitimasi hukum. Dengan menjadikan Nailil Ghufon, Sekretaris Jenderal Peran 02, sebagai figur utama dalam berita, media menekankan legitimasi politik dan hukum yang melekat pada Gibran sebagai hasil pemilu sah.

Kehadiran visual Nailil Ghufon memperkuat pesan bahwa suara pendukung Gibran terorganisir dan tegas dalam menolak pemakzulan. Narasi berita konsisten menggiring publik untuk melihat isu pemakzulan sebagai manuver politik yang tidak rasional dan tidak memiliki peluang keberhasilan. Dengan demikian, framing berita ini tidak hanya meredam keresahan publik, tetapi juga memperkuat legitimasi Gibran serta stabilitas pemerintahan baru.

c. Analisis Berita 3

Gambar 4.8 Tangkapan Layar Berita 3 Liputan6.com



Judul : Pengamat Harap Negara Tak Diam Usai Muncul Usulan Pemakzulan Wapres, Bisa Ganggu Demokrasi

Edisi : 9 Juni 2025

Sumber : Liputan6.com (2025)

Tabel 4.10 Tabel Analisis Berita 3 Liputan6.com

Struktur Framing	Elemen Analisis	Temuan Pada Berita
Sintaksis	Headline, Lead, Kutipan dan Penutup	- Headline memuat peringatan dari pengamat yang mendesak negara merespons wacana pemakzulan, karena bisa mengancam demokrasi. - Lead menyampaikan bahwa usulan pemakzulan bukan gagasan biasa, melainkan potensi ancaman serius. - Kutipan utama datang dari Pengamat Hukum dan Politik Pieter C. Zulkifli, yang menyebut usulan itu berpotensi jadi makar terselubung. - Penutup menyampaikan seruan agar proses politik dan hukum tetap diutamakan, serta penolakannya terhadap pemakzulan yang emosional.
Tematik	Tema Utama dan Koherensi	- Tema utama: Pemakzulan sebagai ancaman terhadap demokrasi dan konstitusi. - Koherensi: Narasi konsisten menyerukan negara tidak boleh diam dan harus menjaga sistem demokratik.
Skrip	What, Who, When, Where, Why, How	- What: Isu pemakzulan Wapres dianggap mengancam demokrasi. - Who: Pieter C. Zulkifli (Pengamat Hukum dan Politik). - When: 5 Juni 2025. - Where: Diliput Lewat Liputan6.com - Why: Karena pemakzulan tanpa dasar hukum melemahkan sistem ketatanegaraan dan demokrasi. - How: Disampaikan melalui analisis politik tertulis yang dia publikasikan pada media.
Retoris	Bahasa, Visual, dan Nada	- Bahasa: Tegas dan serius—menggunakan frasa seperti “ancaman serius,” “makar terselubung,” “demokrasi terganggu.” - Visual: Foto Gedung DPR/MPR RI di Jalan Gatot Subroto, Jakarta. - Nada: Alarmis dan mengajak

kesadaran kolektif.

Liputan6.com membingkai usulan pemakzulan Wapres Gibran sebagai sebuah ancaman serius terhadap demokrasi, bukan sekadar wacana politik. Skrip framing menegaskan urgensi, memberi bobot analisis hukum, dan menggiring opini bahwa respons negara sangat diperlukan untuk melindungi demokrasi. Tema menumbuhkan persepsi bahwa pemakzulan bukan hanya masalah personal, tapi potensi bahaya besar terhadap pondasi negara.

Dengan menghadirkan Pieter C. Zulkifli sebagai narasumber utama, berita menekankan bahwa tekanan terhadap struktur ketatanegaraan ini tidak boleh diabaikan oleh negara. Kata-kata seperti "makar terselubung" dan "ancaman serius" memperkuat nuansa alarmif. Selain itu, penggunaan visual Gedung DPR/MPR RI memperkuat pesan bahwa respons harus datang dari institusi negara yang memiliki kewenangan konstitusional. Secara keseluruhan, framing berita ini berhasil membangun persepsi bahwa negara—khususnya parlemen—harus cepat merespons untuk menjaga stabilitas, kredibilitas demokrasi, dan supremasi hukum.

d. Analisis Berita 4

Gambar 4.9 Tangkapan Layar Berita 4 Liputan6.com



Judul : Soal Isu Pemakzulan, Pengamat Ingatkan Jangan Karena Benci Lalu Bertindak Inkonstitusi

Edisi : 14 Juni 2025

Sumber : Liputan6.com (2025)

Tabel 4.11 Tabel Analisis Berita 4 Liputan6.com

Struktur Framing	Elemen Analisis	Temuan Pada Berita
Sintaksis	Headline, Lead, Kutipan dan Penutup	- Headline berisi peringatan agar tindakan tidak inkonstitusional tidak dilakukan karena kebencian. - Lead menyatakan bahwa usulan pemakzulan tanpa dasar hukum adalah inkonstitusional. - Kutipan dari Boni Hargens menekankan bahwa presiden dan wapres adalah dwitunggal dalam sistem pemilu Indonesia. - Penutup mengajak masyarakat mengikuti konstitusi dan menghindari ketidakadilan berdasarkan sentimen pribadi.
Tematik	Tema Utama dan Koherensi	- Tema utama: Perlindungan konstitusi dan sistem demokrasi dari tindakan polarisasi berbasis kebencian. - Koherensi: Narasi konsisten mengingatkan agar masyarakat dan negara tidak bertindak di luar konstitusi. dan harus menjaga sistem demokratik.
Skrip	What, Who, When, Where, Why, How	- What: Peringatan tentang tindakan inkonstitusional akibat sentimen negatif. - Who: Boni Hargens (Direktur Lembaga Pemilih Indonesia). - When: 14 Juni 2025. - Where: Pernyataan disampaikan kepada wartawan, dikutip oleh Liputan6.com. - Why: Karena tindakan tanpa dasar hukum mengancam stabilitas politik dan demokrasi. - How: Diberikan sebagai pernyataan terbuka pada media massa.
Retoris	Bahasa, Visual, dan Nada	- Bahasa: Tegas dan normatif dengan istilah seperti “inkonstitusional,” “dwitunggal,” dan “tidak adil”. - Visual: Foto Boni Hargens, Direktur LPI—sumber otoritatif berita. - Nada: Serius, edukatif, memuat unsur

kewaspadaan
penyalahgunaan politik terhadap

Liputan6.com melalui pemberitaan ini membingkai isu pemakzulan Gibran sebagai wacana yang tidak sah secara konstitusional dan berbahaya bagi stabilitas politik. Penyusunan headline dan lead sudah diarahkan untuk menekankan pesan normatif bahwa pemakzulan tidak boleh dilakukan hanya karena kebencian atau sentimen politik. Kutipan dari Boni Hargens dijadikan sumber utama guna memberikan legitimasi akademik dan otoritas moral, sekaligus menegaskan pentingnya memahami kedudukan presiden dan wakil presiden sebagai dwitunggal dalam sistem politik Indonesia.

Dari segi skrip, struktur 5W+1H dipakai untuk menekankan alasan (why) bahwa tindakan tanpa dasar hukum dapat mengancam demokrasi, serta cara (how) yang diarahkan melalui himbauan publik agar tetap berpegang pada konstitusi. Tema besar yang muncul adalah perlindungan demokrasi dari polarisasi emosional, dengan koherensi narasi yang konsisten menjaga kewibawaan hukum. Sementara itu, unsur retorik melalui bahasa normatif dan visual Boni Hargens sebagai pengamat memperkuat kesan kredibilitas dan meneguhkan pesan agar masyarakat tidak terjebak dalam tindakan inkonstitusional. Dengan demikian, framing berita ini tidak hanya mengedukasi publik tentang bahaya pemakzulan tanpa dasar hukum, tetapi juga berfungsi sebagai upaya memperkuat legitimasi negara dan mengarahkan opini publik agar lebih rasional serta konstitusional dalam menilai isu politik yang sensitif.

e. Analisis Berita 5

Gambar 4.10 Tangkapan Layar Berita 5 Liputan6.com



Judul : Puan Maharani Respons Surat Forum Purnawirawan Prajurit TNI Terkait Pemakzulan: Masih Dalam Proses

Edisi : 15 Juli 2025

Sumber : Liputan6.com (2025)

Tabel 4.12 Tabel Analisis Berita 5 Liputan6.com

Struktur Framing	Elemen Analisis	Temuan Pada Berita
Sintaksis	Headline, Lead, Kutipan dan Penutup	- Headline menyatakan bahwa surat pemakzulan masih dalam proses. - Lead menyampaikan bahwa DPR masih mempelajari dan belum mengambil keputusan lebih lanjut. - Kutipan menekankan verifikasi dan kajian untuk memastikan kesesuaian prosedural. - Penutup memperkuat bahwa tindak lanjut sangat bergantung mekanisme parlemen.
Tematik	Tema Utama dan Koherensi	- Tema utama: Proseduralisme parlemen sebagai penentu legitimasi tindak lanjut. - Koherensi: Narasi konsisten menjelaskan bahwa keputusan DPR hanya bisa diambil setelah verifikasi formal.
Skrip	What, Who, When, Where, Why, How	- What: Tanggapan pimpinan DPR atas surat pemakzulan. - Who: Puan Maharani, Ketua DPR RI. - When: 15 Juli 2025. - Where: Kompleks DPR/MPR, Jakarta. - Why: DPR ingin memastikan langkah yang sesuai mekanisme. - How: Melalui kajian internal dan verifikasi tata usaha.
Retoris	Bahasa, Visual, dan Nada	- Bahasa: Formal dan netral, menunjukkan kehati-hatian dan proseduralisme. - Visual: Foto Puan Maharani saat konferensi pers di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta. - Nada: Tenang dan kredibel.

Liputan6.com membingkai isu pemakzulan Gibran dengan menekankan aspek prosedural dan kelembagaan yang menjadi domain DPR RI. Puan Maharani

digambarkan sebagai representasi otoritas parlemen yang tenang, berhati-hati, dan berorientasi pada aturan formal, sehingga berita ini menggeser fokus dari tekanan politik eksternal menjadi penegasan pentingnya legitimasi prosedural. Struktur sintaksis yang menekankan kata “masih dalam proses” memperlihatkan sikap kehati-hatian DPR, sementara skrip berita mengarahkan alur peristiwa pada upaya verifikasi dan tata usaha, bukan pada substansi politik pemakzulan.

Secara tematik, narasi berita konsisten menekankan bahwa legitimasi hanya dapat dibangun melalui mekanisme resmi, bukan desakan sepihak, sehingga publik diarahkan melihat DPR sebagai benteng demokrasi prosedural. Dari sisi retorik, penggunaan bahasa formal yang netral, didukung visual Puan Maharani di parlemen, memperkuat citra DPR sebagai lembaga yang kredibel, stabil, dan bertanggung jawab dalam menjaga konstitusi. Dengan demikian, framing yang muncul tidak hanya menampilkan DPR sebagai pengelola isu pemakzulan, tetapi juga sebagai simbol institusional yang menjaga keseimbangan politik, menahan tekanan eksternal, serta mengedepankan proses demokratis dalam merespons isu sensitif terkait legitimasi kekuasaan.

4.1.3 Hasil Perbandingan Framing Kompas.com dan Liputan6.com

Dari 10 berita tentang pemakzulan Gibran sebagai Wakil Presiden diatas masing-masing 5 berita Kompas.com dan 5 berita liputan6.com sebagai obyek penelitian ini dengan mengingat karakteristik kedua media ini berbeda, meskipun sifatnya umum dan beredar secara nasional. Sehingga dapat dibandingkan bagaimana pola-pola pembingkai kedua berita harian ini dalam mengangkat tema

seputar pemakzulan Gibran. Secara jelas perbedaan pemberitaan antara Kompas.com dan Liputan6.com dapat dijelaskan dalam bagan berikut:

Tabel 4.13 Tabel Perbandingan Antar Media

Kompas.com	Elemen	Liputan6.com
Kompas.com mengorganisasikan teks berita dengan menempatkan pernyataan elite politik pada headline dan lead, sehingga sejak awal pembaca diarahkan pada legitimasi tokoh berpengaruh. Paragraf pembuka cenderung formal dengan mengedepankan kutipan resmi, sedangkan paragraf selanjutnya menguraikan konteks politik dan respons kelembagaan secara sistematis.	Sintaksis	Liputan6.com menyusun headline dengan bahasa lugas dan mudah dipahami, biasanya memuat pernyataan langsung yang menarik perhatian publik. Lead berita lebih menekankan reaksi spontan atau suara pengamat/relawan, sedangkan paragraf pembuka diarahkan pada pemaparan singkat isu untuk membangun kedekatan dengan audiens yang lebih luas.
Tema utama Kompas.com adalah menegaskan bahwa pemakzulan bersifat kontraproduktif dan mengganggu stabilitas politik. Narasi diarahkan untuk membangun koherensi antara pernyataan elite dan kebutuhan menjaga pemerintahan baru tetap legitim serta bebas dari guncangan politik.	Tematik	Tema utama Liputan6.com adalah pemakzulan dipandang tidak mungkin secara hukum dan berbahaya bagi demokrasi. Koherensi narasi dibangun melalui penekanan pada argumentasi konstitusional, kritik akademis, dan suara relawan yang menolak praktik politik inkonstitusional.
Alur berita di Kompas.com dimulai dari kemunculan isu pemakzulan, lalu segera diikuti dengan respons elite politik atau lembaga resmi yang menolak isu tersebut. Berita kemudian menguraikan argumentasi dari tokoh-tokoh penting dan ditutup dengan penegasan mengenai stabilitas pemerintahan. Kronologi ini menempatkan pemerintah sebagai pusat legitimasi dan otoritas.	Skrip	Liputan6.com membangun alur dengan menekankan reaksi publik dan pengamat. Narasi dimulai dari penyebutan isu pemakzulan, lalu dilanjutkan dengan klarifikasi atau bantahan dari pihak relawan, analisis politik, atau masyarakat. Urutan penyampaian fakta ditutup dengan penekanan pada aspek hukum dan demokrasi, yang menempatkan isu pemakzulan sebagai hal inkonstitusional.

Kompas.com menggunakan pilihan kata yang cenderung formal, tetapi kadang menampilkan kutipan emosional dari tokoh seperti Luhut dengan istilah merendahkan lawan (“kampungan”). Visual sering menampilkan elite politik dalam forum resmi atau kegiatan pemerintahan. Gaya bahasa ini memperkuat kesan otoritas negara dan menekankan stabilitas.	Retoris	Liputan6.com lebih banyak menggunakan bahasa populer, sederhana, dan persuasif agar dekat dengan pembaca. Kutipan dari relawan, pengamat, dan akademisi digunakan untuk menambah variasi perspektif. Elemen visual menonjolkan gedung DPR, figur relawan, atau aktivitas simbolis yang menegaskan demokrasi. Retorika diarahkan untuk memperkuat penolakan publik atas pemakzulan.
---	----------------	--

Sumber: Data Olahan, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompas.com dan Liputan6.com memiliki pola framing yang berbeda dalam memberitakan isu pemakzulan Gibran. Dari sisi sintaksis, Kompas.com lebih menonjolkan peran elite politik melalui headline dan lead yang memuat pernyataan tokoh kunci seperti Luhut, Puan, maupun pimpinan DPR. Struktur kebahasaan ini membuat pembaca sejak awal diarahkan untuk melihat legitimasi negara sebagai rujukan utama. Sebaliknya, Liputan6.com cenderung menyusun berita dengan headline yang singkat, lugas, dan langsung mengutip pernyataan pengamat, relawan, atau tokoh masyarakat, sehingga lebih dekat dengan sudut pandang publik. Perbedaan juga tampak pada struktur tematik. Kompas.com lebih fokus pada tema stabilitas pemerintahan dengan menampilkan pemakzulan sebagai isu kontraproduktif. Tema ini konsisten diarahkan untuk membentuk legitimasi politik pemerintahan baru. Liputan6.com menekankan tema penolakan pemakzulan karena dinilai inkonstitusional dan berbahaya bagi demokrasi. Dengan demikian, framing Liputan6.com lebih ditekankan pada argumentasi normatif-hukum ketimbang sekadar stabilitas politik.

Pada struktur skrip, alur Kompas.com biasanya diawali dengan kemunculan isu, lalu segera ditanggapi elite negara yang menegaskan ketidakrelevanan pemakzulan. Narasi kemudian mengalir pada argumentasi politik dan kelembagaan untuk memperkuat stabilitas pemerintahan. Liputan6.com, berbeda, membangun alur berita dengan menonjolkan respons masyarakat, akademisi, dan pengamat, lalu mengarahkan kronologi pada aspek konstitusional dan demokrasi. Dengan begitu, Liputan6.com lebih menekankan pemakzulan sebagai hal yang tidak logis dan bertentangan dengan hukum. Dalam struktur retorik, Kompas.com kerap menggunakan kutipan tokoh politik yang keras, bahkan emosional, dengan visual yang memperlihatkan elite dalam forum resmi. Hal ini memperkuat kesan bahwa isu pemakzulan dilawan melalui otoritas dan wibawa negara. Liputan6.com lebih mengutamakan bahasa populer, kutipan dari berbagai sumber non-pemerintah, serta visual simbolik seperti gedung DPR atau tokoh relawan. Retorika ini menekankan demokrasi dan suara publik sebagai penolak pemakzulan.

4.2 Pembahasan

Hasil analisis framing terhadap pemberitaan isu pemakzulan Gibran Rakabuming Raka di Kompas.com dan Liputan6.com menunjukkan bahwa kedua media memiliki kecenderungan berbeda dalam membingkai isu tersebut. Alih-alih menampilkan pemberitaan secara netral, masing-masing media justru membentuk narasi dengan konstruksi wacana yang khas, sesuai dengan karakter dan arah redaksional yang mereka anut. Perbedaan ini sesuai dengan pandangan Pan dan Kosicki (1993) bahwa framing merupakan cara media menyusun informasi untuk menonjolkan aspek tertentu, sekaligus mengaburkan aspek lain.

Perbedaan framing ini menunjukkan bahwa Kompas.com dan Liputan6.com tidak hanya menyampaikan fakta, melainkan turut membentuk realitas politik sesuai dengan sudut pandang redaksi dan audiens yang mereka bidik. Kompas.com cenderung mengambil posisi sebagai media arus utama yang netral dan analitis, menekankan pentingnya legitimasi hukum serta stabilitas politik. Sebaliknya, Liputan6.com lebih terang dalam membangun bingkai kontra-pemakzulan dengan menonjolkan suara-suara yang menolak isu tersebut.

Temuan penelitian ini memperkuat teori framing Pan & Kosicki, yang menyatakan bahwa realitas dibentuk melalui kombinasi sintaksis, tematik, skrip, dan retorik. Kompas.com menekankan dimensi sintaksis dan tematik secara formal, seiring dengan posisinya sebagai media arus utama. Sebaliknya, Liputan6.com menonjolkan dimensi retorik yang lebih populis. Selain itu, teori hierarki pengaruh Shoemaker & Reese juga relevan, karena arah framing dipengaruhi oleh orientasi redaksional, rutinitas media, dan kepentingan pasar: Kompas.com fokus pada kredibilitas dan stabilitas, sementara Liputan6.com mengutamakan daya tarik isu bagi audiens digital.

4.2.1 Framing Kompas.com Cenderung Netral Terhadap Isu Pemakzulan

Kompas.com menghadirkan isu pemakzulan Gibran Rakabuming Raka dalam kerangka netral-prosedural. Dari pemberitaan yang dianalisis, terlihat jelas bahwa media ini menyoroti legalitas, konstitusi, dan stabilitas politik, alih-alih memperbesar konflik politik yang berkembang. Hal ini terlihat pada cara media mengorganisasikan elemen kebahasaan melalui headline, lead, dan kutipan yang tidak hanya bersumber dari tokoh-tokoh politik senior, seperti Luhut Binsar Pandjaitan, Puan Maharani, hingga Presiden Joko Widodo yang seolah-olah

menolak isu upaya pemakzulan ini melainkan mereka juga menghadirkan sumber dari pihak yang mengusulkan pemakzulan yakni, Forum Purnaiwaran Prajurit TNI.

Salah satu contoh nyata terlihat dalam analisis berita 1 dari Kompas.com yang berjudul *“Luhut soal Isu Pemakzulan Gibran: Ribut-ribut Begitu Kampungan”*. Headline ini menunjukkan bagaimana media menonolkan pandangan pejabat yang meremehkan isu pemakzulan. Struktur ini menggeser perhatian pembaca dari substansi tuduhan konstitusional ke narasi tentang perlunya persatuan dan dukungan terhadap pemerintah.

Berita 2, *“Respons Jokowi soal Gibran Langgar Konstitusi dan Pemakzulan”*. Jokowi dihadirkan sebagai sumber utama yang menolak tuduhan pelanggaran konstitusi oleh Gibran, dari sini terlihat bahwa Kompas.com membangun narasi prosedural, menekankan bahwa isu ini harus dilihat dari sudut pandang hukum, bukan sebagai ancaman politik langsung dengan narasi yang diarahkan pada pentingnya stabilitas dan kelanjutan pemerintahan. Dalam hal ini, framing yang dipilih Kompas.com menegaskan posisi Jokowi sebagai tokoh otoritatif yang mampu mengendalikan opini publik.

Kompas.com juga membingkai isu ini dalam konteks birokratis dan institusional. Hal ini tampak pada berita 5 yang berjudul *“Kapan Surat Pemakzulan Gibran Dibahas DPR?”* menonjolkan aspek teknis administratif, seperti posisi surat di Sekretariat DPR dan tahapan rapat. Framing semacam ini menegaskan narasi bahwa isu pemakzulan tak bisa dianggap sebagai isu yang dapat diremehkan oleh pejabat pemerintah, sehingga dapat menimbulkan keresahan publik. Dalam perspektif Shoemaker dan Reese (1996), pilihan redaksi untuk menonjolkan aspek

administratif merupakan bentuk konstruksi realitas yang dapat meredam potensi eskalasi konflik politik.

Dari segi retorika, Kompas.com kerap menggunakan kutipan langsung dari tokoh-tokoh besar dengan bahasa yang lugas, emosional, bahkan kadang konfrontatif, seperti dalam kasus Luhut. Namun, ketika menyampaikan klarifikasi dari organisasi besar atau lembaga negara, bahasanya lebih formal dan netral. Perbedaan pilihan gaya bahasa ini memperlihatkan upaya Kompas.com dalam menjaga kenetralitasannya sebagai media arus utama dengan menghindari sikap pro atau kontra secara eksplisit.

Kecenderungan framing ini menunjukkan bahwa Kompas.com berperan sebagai “penjaga stabilitas politik” dengan cara menonjolkan suara elite dan juga menonjolkan suara pihak pengusung pemakzulan serta bagaimana proses pemakzulan itu bisa terjadi. Dengan mencondongkan sikap netral mereka, media ini memperkuat persepsi bahwa wacana pemakzulan tidak bisa dianggap manuver politik belaka, melainkan bisa menjadi isu hukum yang serius.

4.2.2 Framing Liputan6.com Cenderung Kontra Terhadap Isu Pemakzulan

Liputan6.com dalam pemberitaan isu pemakzulan Gibran Rakabuming Raka menampilkan pola framing yang berbeda dibandingkan Kompas.com. Jika Kompas lebih menekankan netralitas dan stabilitas, Liputan6.com cenderung menghadirkan berita dengan gaya yang lebih populis, provokatif, dan dekat dengan suara publik yang menekankan kontra terhadap isu pemakzulan. Hal ini tampak dari struktur sintaksis yang sering menggunakan headline langsung, sederhana, dan emosional, misalnya pada berita 2 dari Liputan6.com yang berjudul “*Pendukung*

Gibran Yakini Upaya Pemakzulan Tak Bisa Dilakukan” (Liputan6.com, 18 Juli 2025), yang langsung menegaskan posisi dukungan terhadap Gibran.

Liputan6.com juga lebih sering menampilkan pendapat dari relawan, pendukung, atau pengamat politik yang tidak selalu berasal dari elite negara. Narasi semacam ini memberi kesan bahwa suara rakyat atau kelompok sipil menjadi bagian penting dari konstruksi berita. Hal ini sesuai dengan pendapat Heryanto (2015), yang menjelaskan bahwa media populer di Indonesia cenderung mengedepankan logika kedekatan dengan publik dan membingkai isu politik melalui sudut pandang emosi serta pengalaman sehari-hari.

Berita 1 pada Liputan6.com yang berjudul *“Begini Respon Jokowi soal Usulan Pemakzulan Wapres Gibran oleh Purnawirawan TNI”* memperlihatkan arah kecenderungan framing yang menarik. Selain menampilkan pernyataan Jokowi, media ini memperkuat narasi dengan menghadirkan visual beragam: Jokowi berbicara kepada wartawan, Prabowo dan Gibran memimpin sidang kabinet, hingga momen kebersamaan Jokowi dengan teman-teman UGM. Kombinasi visual ini menambah kedekatan emosional pembaca sekaligus menekankan kesinambungan politik antara Jokowi dan pemerintahan baru.

Liputan6.com juga memberi ruang besar kepada pengamat politik seperti Boni Hargens, sebagaimana dalam berita 4 *“Soal Isu Pemakzulan, Pengamat Ingatkan Jangan karena Benci Lalu Bertindak Inkonstitusi”*. Di sini, framing diarahkan pada legitimasi hukum dan norma demokrasi, tetapi tetap disampaikan dalam bahasa yang mudah dipahami publik. Dengan begitu, isu pemakzulan

dikonstruksi bukan sekedar masalah konstitusional, melainkan ancaman terhadap stabilitas sosial-politik yang dirasakan langsung oleh masyarakat.

Dalam berita 3, *“Pengamat Harap Negara Tak Diam Usai Muncul Usulan Pemakzulan Wapres, Bisa Ganggu Demokrasi”* Liputan6.com menonjolkan peringatan terhadap dampak negatif pemakzulan bagi demokrasi. Meski narasinya memberi ruang pada elite politik, fokus tetap diarahkan pada implikasi luas terhadap rakyat dan jalannya pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa framing Liputan6.com lebih berorientasi pada dampak sosial ketimbang aspek teknis birokratis.

Dari sisi skrip, berita-berita Liputan6.com cenderung mengikuti alur kronologi yang dramatis: dimulai dari munculnya isu, respons elite maupun masyarakat, hingga kesimpulan tentang dampaknya terhadap demokrasi dan stabilitas. Alur ini berbeda dengan Kompas.com yang lebih menekankan prosedural administratif.

Tematik yang muncul dalam pemberitaan Liputan6.com umumnya berkisar pada dua hal: pertama, isu pemakzulan dianggap berlebihan dan sulit direalisasikan; kedua, pentingnya menjaga demokrasi dan stabilitas dengan tidak mempolitisasi kebencian. Narasi semacam ini memperlihatkan kecenderungan Liputan6.com membangun framing yang menolak pemakzulan, tetapi melalui pendekatan emosional dan populistis, tak hanya argumentasi formal.

Dari aspek retorik, Liputan6.com lebih sering menggunakan bahasa yang sederhana, diksi yang emosional, serta kutipan langsung dari narasumber yang beragam. Elemen visual juga dimainkan untuk memperkuat makna emosional

berita, misalnya menampilkan foto relawan, pengamat, atau simbol lembaga negara seperti gedung DPR. Hal ini sejalan dengan pandangan Powell et al (2015), yang menegaskan bahwa bahasa dan visual merupakan perangkat penting dalam framing media untuk menggerakkan emosi dan persepsi publik.

Jika dibandingkan dengan Kompas.com, framing Liputan6.com tampak lebih cair dan populis. Alih-alih menonjolkan otoritas elite, media ini lebih menekankan pada suara pendukung, pengamat, dan narasi demokrasi. Dengan cara ini, Liputan6.com memperkuat citra sebagai media yang dekat dengan publik dan tidak terlalu kaku dalam mengikuti logika birokratis. Arah framing semacam ini dapat memperluas jangkauan wacana dan memunculkan variasi opini dalam ruang publik digital.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Sasaran akhir dari suatu penelitian adalah berusaha menjawab permasalahan permasalahan penelitian dan membuktikan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil analisis data yang didapat, maka diperoleh kesimpulan:

1. Kedua media memiliki arah framing yang berbeda dalam membingkai isu pemakzulan Gibran Rakabuming Raka sebagai Wakil Presiden. Kompas.com cenderung menampilkan pemberitaan yang netral. Hal ini tampak dari struktur sintaksis yang menggunakan judul dan lead dengan diksi formal dan deskriptif, tanpa unsur sensasional. Dalam aspek skrip, alur berita Kompas.com mengikuti kronologi dan prosedur formal, misalnya menyoroti proses surat ke DPR atau pernyataan elite politik sebagai saluran resmi penyelesaian isu. Secara tematik, pemberitaan Kompas.com menekankan pentingnya stabilitas pemerintahan serta penegakan konstitusi, sementara pada aspek retorik penggunaan bahasa netral, kutipan dari narasumber kredibel, dan visual Gibran dalam kegiatan produktif semakin memperkuat citra netralitas. Dengan konstruksi ini, Kompas.com membentuk persepsi publik bahwa wacana pemakzulan hanyalah bagian dari dinamika politik biasa, yang sebaiknya dipahami dan diselesaikan melalui jalur hukum serta mekanisme konstitusional.
2. Liputan6.com menampilkan framing yang kontra terhadap isu pemakzulan. Pada struktur sintaksis, judul berita Liputan6.com sering kali langsung

menegaskan posisi penolakan, seperti “Upaya Pemakzulan Tidak Bisa Dilakukan” atau “Jangan Karena Benci Lalu Inkonstitusional”. Dari segi skrip, pemberitaan lebih menonjolkan pernyataan elite politik, pengamat, maupun pendukung Gibran yang menolak pemakzulan, sehingga menurunkan urgensi isu tersebut. Secara tematik, berita Liputan6.com konsisten menekankan bahwa pemakzulan adalah isu yang lemah, inkonstitusional, bahkan berpotensi merusak demokrasi. Retoris yang digunakan lebih ekspresif dan populis, dengan gaya bahasa yang lugas serta headline yang mudah menarik perhatian publik. Framing semacam ini mengarahkan pembaca untuk memahami pemakzulan sebagai isu yang tidak realistis dan tidak layak dilanjutkan.

3. Dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua media tidak sepenuhnya netral, tetapi memiliki orientasi framing yang berbeda. Kompas.com tampil dengan gaya yang lebih netral, berimbang, dan prosedural, sementara Liputan6.com secara konsisten menunjukkan sikap kontra terhadap isu pemakzulan dengan menekankan narasi penolakan. Melalui kerangka analisis Pan dan Kosicki, perbedaan ini tampak jelas dalam struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris yang digunakan oleh masing-masing media.

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak media daring maupun media cetak agar hasil kajian framing lebih komprehensif. Penelitian ini hanya menelaah sepuluh berita dari keseluruhan media yakni lima Kompas.com dan lima Liputan6.com, sehingga temuan masih terbatas pada dua media tersebut. Dengan menambah variasi media, misalnya Detik.com, Tempo.co, atau Republika.co.id, analisis dapat memperlihatkan pola framing yang lebih beragam. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menggunakan pendekatan *mixed method* dengan mengombinasikan analisis framing dengan survei publik untuk melihat sejauh mana framing media berpengaruh terhadap opini masyarakat.

2. Bagi Praktisi Media dan Jurnalis

Penelitian ini memberikan masukan penting mengenai tanggung jawab etis media dalam membingkai isu politik yang sensitif, seperti pemakzulan. Media perlu mengedepankan prinsip jurnalisme yang adil, seimbang, dan berbasis fakta agar tidak terjebak pada reproduksi wacana elite semata atau pada retorika populis yang emosional. Jurnalis perlu berhati-hati dalam penggunaan diksi, pemilihan narasumber, dan penyajian visual, karena setiap keputusan redaksional dapat berimplikasi besar pada persepsi publik dan stabilitas politik. Dengan memahami framing, media diharapkan dapat menjadi pilar demokrasi yang sehat, bukan alat legitimasi atau delegitimasi sepihak.

3. Bagi Masyarakat dan Pembaca

Penelitian ini menjadi pengingat bahwa informasi yang disajikan media tidak selalu netral, melainkan dibentuk oleh pilihan redaksional tertentu. Oleh karena itu, masyarakat perlu mengembangkan literasi media dengan membaca berita dari berbagai sumber, membandingkan perspektif, serta kritis dalam menerima pesan politik. Dengan literasi media yang baik, publik dapat menyaring informasi secara rasional, tidak mudah terpengaruh oleh framing tertentu, dan berperan aktif dalam menjaga demokrasi melalui partisipasi politik yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S. (2025). *Asal-usul Munculnya Tuntutan Pemakzulan Gibran*. <https://www.tempo.co/politik/asal-usul-munculnya-tuntutan-pemakzulan-gibran--1304637>
- Adnan, H. M., & Dunan, A. (2016). Framing Malaysia in the News Coverage of Indonesian Television Hamed M . Adnan. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(2), 45–51. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n2s1p45>
- Annisa, P. I. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Afif Maulana di Instagram Narasnewsroom. *Mukasi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 239–253. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i2.4341>
- APJII. (2024). *Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2024*. <https://apjii.or.id/survei2024%0A>
- Arman, R. (2024). *Kontroversi Pencalonan Gibran sebagai Wakil Presiden: Antara Legalitas, Politik, dan Etika*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/robbyarmanchannel4833/6631a8db1470936fc74530a4/kontroversi-pencalonan-gibran-sebagai-wakil-presiden-antara-legalitas-politik-dan-etika>
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Anchor Books.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2016). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (A. E. Burikovs (ed.); 5th ed.). Pearson A&B.
- Butsi, F. I. (2019). MENGENAL ANALISIS FRAMING : TINJUAN SEJARAH DAN METEODOLOGI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.62144/jikq.v1i2.14>
- Choiriyati, S. (2015). Peran Media Massa Dalam Membentuk Opini Publik. *Perspektif*, 2(2), 21–27. <https://www.journal.uml.ac.id/PF/article/view/143>
- Dewi, P. A. R., & Iswahyudi, I. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Pencabutan Investasi Miras dalam Perpres 10/2021 di Media Kompas.com dan Liputan 6.com. *Jurnal Mediakita : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 17–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/mediakita.v6i1.303>
- Efendi, E., Taufiqurrohman, A., Supriadi, T., & Kuswananda, E. (2023). Teori Agenda Setting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1715–1718.

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3450563&val=13365&title=Teori Agenda Setting>

- Effendy, E., Zakaria, Azlisa, & Anggarana. (2023). Dasar Dasar Penulisan Berita. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4042–4044. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13888>
- Entman, R. M. (1993). Framing : Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Jurnal OfCommunication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Eriyanto, E. (2016). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (N. Huda (ed.); 6th ed.). LKis Yogyakarta. <https://books.google.co.id/books?id=0nBaDwAAQBAJ&printsec=copyright#v=onepage&q&f=false>
- Esser, F., & Strömbäck, J. (2014). *Mediatization of Politics: Understanding the Transformation of Western Democracies*. Palgrave Macmillan.
- Fadilah, A. A. N., Setiawan, H., & Maspuroh, U. (2022). ANALISIS KONSTRUKSI FRAMING BERITA KEKERASAN SEKSUAL PADA MEDIA CNNINDONESIA.COM DAN KOMPAS.COM (EDISI SEPTEMBER-OKTOBER 2021). *Jubindo : Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 83–89. <https://doi.org/10.32938/jbi.v7i2.3387>
- Febriyanti, Z., & Karina, N. . N. (2021). Konstruksi Berita Cnn Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020 : Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan - Gerald M Kosicki. *Intlektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 146–155. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/409>
- Flew, T. (2018). Understanding Global Media. *Central European Journal of Communication*, 14(1(28)), 162–164. [https://doi.org/10.51480/1899-5101.14.1\(28\).13](https://doi.org/10.51480/1899-5101.14.1(28).13)
- Gillespie, D. J., & Schiffman, R. (2018). A critique of the Shannon–Weaver theory of communication and its implications for nursing. *Research and Theory for Nursing Practice: An International Journal*, 32(2), 216–225. <https://doi.org/10.1891/1541-6577.32.2.216>
- Goffman, E. (1974). *Frame analysis: An essay on the organization of experience*. Harvard University Press.
- Hadiwijaya, A. S. (2023). SINTESA TEORI KONSTRUKSI SOSIAL REALITAS. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 75–89. <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/DK/article/view/3498>
- Hanifah, Z., & Setiawan, H. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Pada Media Online Detik.com dan Radar Malang (Analisis Framing Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki). *Jurnal Ilmiah Wahana*

- Pendidikan*, 9(6), 693–698.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8231425>
- Hanitzsch, T., & Vos, T. P. (2017). Journalistic Roles and the Struggle Over Institutional Identity: The Discursive Constitution of Journalism. *Communication Theory*, 27(2), 115–135.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/comt.12112>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.); 1st ed.). Wal ashri Publishing.
- Harcup, T., & O'Neill, D. (2016). What is news? News Values Revisited (Again). *Journalism Studies*, 18(12). <https://doi.org/10.1080/1461670X.2016.1150193>
- Hardani, H., Auliya, N. H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed., Issue April). CV. Pustaka Ilmu.
- Heryanto, A. (2015). *Idenditas dan Kenikmatan Politik Budaya Layar Indonesia* (C. M. Udiani (ed.); 1st ed.). Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hidayat, D. (2023). *Daftar 11 Gugatan Batas Usia Capres-Cawapres di MK*. Rri.Co.Id. <https://rri.co.id/index.php/pemilu/400530/daftar-11-gugatan-batas-usia-capres-cawapres-di-mk>
- Juneja, H. (2025). *Components of Communication Process*. <https://www.managementstudyguide.com/components-of-communication-process.htm>
- Katadata Insight Center. (2023). *Survei Literasi Politik Anak Muda Menjelang Pemilu 2024*. <https://katadata.co.id/berita/2023/10/23%0A>
- Kompas.com. (2025). *About Us*. Kompas.Com. <https://inside.kompas.com/about-us>
- Kompas.com. (2025). *Forum Purnawirawan TNI: Segera Proses Pemakzulan Gibran*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2025/06/03/13064351/forum-purnawirawan-tni-segera-proses-pemakzulan-gibran>
- Kompas.com. (2025). *Kapan Surat Pemakzulan Gibran Dibahas DPR?* Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2025/06/25/08585751/kapan-surat-pemakzulan-gibran-dibahas-dpr>
- Kompas.com. (2025). *Luhut Soal Isu Pemakzulan Gibran: Ribut-ribut Begitu Kampungan*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2025/05/05/19120051/luhut-soal-isu-pemakzulan-gibran--ribut-ribut-begitu-kampungan>
- Kompas.com. (2025). *Muhammadiyah dan MUI Bantah Dukung Pemakzulan Gibran*. Kompas.Com.

<https://nasional.kompas.com/read/2025/05/07/08185881/muhammadiyah-dan-mui-bantah-dukung-pemakzulan-gibran>

Kompas.com. (2025). *Respons Jokowi Soal Gibran Langgar Konstitusi dan Pemakzulan*. Kompas.Com.
<https://regional.kompas.com/read/2025/05/05/124719478/respons-jokowi-soal-gibran-langgar-konstitusi-dan-pemakzulan>

Krisdianto, N. (2014). Anomali dan Teori Hirarki Pengaruh terhadap Isi Media. *Komunikatif: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 3(1), 1–18.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33508/jk.v3i1.1243>

Kuncoro, W. (2022). Hirarki Pengaruh Dalam Penentuan Kebijakan Redaksional Harian Bhirawa. *Jurnal Representamen*, 8(1), 92–107.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30996/representamen.v8i1.6493>

Kustiawan, W., Harahap, D. K., Jannah, N. A., Sinaga, W. A., Safika, N., Lubis, H. A., & Barry, A. A. Al. (2022). Media Online Dan Perkembangannya. *Maktabun Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 12–18.
www.waspada.co.id,

Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Nurhayati, N. (2022). Komunikasi Massa. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>

Kusumaningsih, R. (2024). Peran Media Dalam Mempengaruhi Opini Publik Tentang Hukum dan Keadilan. *Jishum : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 27–40. <https://doi.org/10.57248/jishum.v3i1.459>

Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal dan Nonverbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2). [https://eprints.umm.ac.id/45267/3/BAB II.pdf](https://eprints.umm.ac.id/45267/3/BAB%20II.pdf)

Laksono, P. (2019). Kuasa media dalam komunikasi massa. *Al-Tsiqoh (Dakwah Dan Ekonomi)*, 4(2), 49–61. <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/altsiq/article/download/610/428>

Lasswell, H. D. (1948). The structure and function of communication in society. In L. Bryson (Ed.), *The communication of ideas* (pp. 37–51). Harper & Brothers.

Liputan6.com. (2025). *Begini Respon Jokowi Soal Usulan Pemakzulan Wapres Gibran Oleh Purnawirawan TNI*. Liputan6.Com.
<https://www.liputan6.com/regional/read/6014165/begini-respon-jokowi-soal-usulan-pemakzulan-wapres-gibran-oleh-purnawirawan-tni>

Liputan6.com. (2025). *Pendukung Gibran Yakini Upaya Pemakzulan Tak Bisa Dilakukan*. Liputan6.Com.
<https://www.liputan6.com/news/read/6044122/pendukung-gibran-yakini-upaya-pemakzulan-tak-bisa-dilakukan>

Liputan6.com. (2025). *Pengamat Harap Negara Tak Diam Usai Muncul Wacana*

- Pemakzulan Wapres, Bisa Ganggu Demokrasi.* Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/news/read/6044665/pengamat-harap-negara-tak-diam-usai-muncul-usulan-pemakzulan-wapres-bisa-ganggu-demokrasi>
- Liputan6.com. (2025). *Puan Maharani Respons Surat Forum Purnawirawan Prajurit TNI Terkait Pemakzulan: Masih Dalam Proses.* Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/news/read/6105750/puan-maharani-respons-surat-forum-purnawirawan-prajurit-tni-terkait-pemakzulan-masih-dalam-proses>
- Liputan6.com. (2025). *Soal Isu Pemakzulan, Pengamat Ingatkan Jangan Karena Benci Lalu Bertindak Inkonstitusi.* Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/news/read/6052231/soal-isu-pemakzulan-pengamat-ingatkan-jangan-karena-benci-lalu-bertindak-inkonstitusi>
- Liputan6.com. (2025). *Tentang Kami.* Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/info/tentang-kami>
- Litbang Kompas. (2023). *Survey Kepemimpinan Nasional 2023.* url: <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/12/21/%0A>
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Encyclopedia of Communication Theory.* SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781412959384>
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. (2023). *Batas Usia Capres-Cawapres 40 Tahun Atau Menduduki Jabatan yang Dipilih dari Pemilu/Pilkada.* <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=19660&menu=2>
- Mccombs, M. E., & Shaw, D. L. (1972). The agenda-setting function of mass media. *Public Opinion Quarterly*, 36(2), 176–187. <https://doi.org/10.1086/267990>
- McQuail, D., & Deuze, M. (2020). *McQuail's Media and Mass Communication Theory* (7th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Meriani, T. N. O., Awur, A., & Wati, I. (2024). Analisis Framing Media Online Detik . Com Dan Kompas . Com : Kasus Pelcehan Seksual Di Univerisitas Flores Periode Juni 2023. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 04(02), 687–693. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1898>
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (21st ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, D. D. (2021). Analisis Perubahan Iklan Pada Media Televisi Dalam Acara Liputan6 ke Media Digital Liputan6.com. *JURKOM Jurnal Riset Komunikasi*, 4(1), 113–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.38194/jurkom.v4i1.187>
- Mutiarasari, K. A. (2022). *Profil Anwar Usman, Kini Sah Jadi Adik Ipar Jokowi.* Detiknews.Com. <https://news.detik.com/berita/d-6096054/profil-anwar-usman-kini-sah-jadi-adik-ipar-jokowi>

- Nugroho, Y., Putri, D. A., & Laksmi, S. (2012). *Mapping the landscape of the media industry in contemporary Indonesia Report Series Oleh Yanuar Nugroho*. <https://cipg.or.id/wp-content/uploads/2015/06/MEDIA-2-Media-Industry-2012.pdf>
- Nurhayati, E. S., & Laksmi, L. (2023). Analisis Framing Model Entman pada Pemberitaan Kebocoran Data Aplikasi Pedulilindungi oleh Media Online. *ANUVA : Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 7(4), 573–590. <https://doi.org/10.14710/anuva.7.4.573-590>
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing Analysis : An Approach to News Discourse. *Political Communication*, 10(1), 55–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963>
- Pangidoan, J. R., Kusuma, Wi. N., & Widyaningrum, R. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Media Daring tentang Citra Mahkamah Konstitusi dalam Hasil Gugatan Batasan Usia Capres-Cawapres (Detik.com dan Kompas.com). *ArtComm : Jurnal Komunikasi Dan Desain*, 7(1), 23–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.37278/artcomm.v7i1.784>
- Paramitha, G. A., & Karim, A. A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia.com dan Sindonews.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376–383. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6504844>
- Parianto, P., & Marisa, S. (2022). Komunikasi Verbal dan Non Berbal dalam Pembelajaran. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 402. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14123>
- Pavlik, J. V. (2019). *Journalism in the Age of Virtual Reality How Experiential Media Are Transforming News*. Columbia University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.7312/pavl18448>
- Permadi, D. (2024). Analysis of Media Framing on Indonesian Constitutional Court ' s Decision Regarding Presidential and Vice Presidential Age Limits. *LEGAL BRIEF*, 12(6), 471–478. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/legal.v12i6.891>
- Permatasari, A. D., & Alam, F. P. (2022). HIRARKI PENGARUH DALAM KEBIJAKAN REDAKSI (Studi Kasus Konten Berita Perindo di Okezone . com). *Journal Publicuho*, 5(4), 1186–1201. <https://doi.org/https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.59>
- Powell, T. E., Boomgaarden, H. G., Swert, K. De, & Vreese, C. H. de. (2015). A Clearer Picture: The Contribution of Visuals and Text to Framing Effects. *Journal of Communication*, 65(6), 997–1017. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jcom.12184>
- Priyamana, G. G. (2022). Agenda Setting Dengan Perspektif Kacamata Publik-Khalayak Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi Citra*, 8(Nomor 1), 8–17.

<http://www.jurnalcitra.id/index.php>

- Raehani, G. R. (2022). ANALISIS FRAMING BERITA KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI LUWU TIMUR DARI MEDIA KOMPAS.COM DAN LIPUTAN6.COM. *Jurnal Jurnalisa*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v8i2.25510>
- Rahayu, S. (2018). Konstruksi Teks Pada Media Kompas dalam Pemberitaan Kasus Setyanovanto. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), 17–35. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v1i1.155>
- Reese, S. D. (2001). Prologue--Framing public life A bridging model for media research. In S. D. Reese, O. Gandy, & A. Grant (Eds.), *Framing Public Life: Perspectives on Media and our Understanding of the Social World* (pp. 7–31). Lawrence Erlbaum Associates.
- Ritonga, E. Y. (2018). Teori Agenda Setting dalam Ilmu Komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v4i1.1460>
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online panduan mengelola media online* (I. Kurniawan & M. A. Elwa (eds.); 3rd ed.). Nuansa Cendikia.
- Rustanta, A., Alfani, H., & Yolanda, M. (2022). KONSTRUKSI REALITAS MEDIA ONLINE TERHADAP NAMA IBU KOTA “NUSANTARA.” *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 194–206. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35760/mkm.2022.v6i2.7014>
- Santoso, P. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa. *Al-Balagh*, 1(1), 30–48. <https://doi.org/10.37064/AB.JKI.V1I1.505>
- Saputra, F. T., & Muhiroh, M. (2019). Komunikasi Antar Budaya Etnis Tionghoa dan Penduduk Muslim di Banten. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.33592/dk.v7i2.366>
- Sari, D. R., Afifah, J. N., & Kaka, A. B. (2025). Prosiding Seminar Nasional Manajemen. *Peran Media Massa Dalam Membentuk Opini Publik*, 4(1), 1296–1298. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/view/46453>
- Sartika, C. D., Anshori, D. S., & Kusumah, E. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Kawal Putusan MK pada Kompas.com. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 206–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/ganaya.v8i1.3823>
- Sarungu, L. M., Siswanta, S., & Cahyati, Y. N. (2022). Studi Literatur Riset Sejarah Pers di Indonesia. *Ettisal: Jurnal of Communication*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/ejoc.v7i2.8518>
- Shoemaker, P. J., & Reese, S. D. (1996). *Mediating the Message (Theories of*

- Influences on Mass Media Content*) (2nd ed.). Longman Group.
<https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203930434>
- Syafrina, A. E. (2022). Komunikasi Massa. In R. Kusumawati (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1st ed.). CV. Mega Press Nusantara.
- Tanjung, Y., Saputra, S., & Hardiyanto, S. (2021). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK PEMASARAN PRODUK. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 4–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5435>
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/interaksi.v1i2.1201>
- Thariq, M., & Priadi, R. (2024). Peran Komunikasi Interaktif Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pada Tayangan dan Pemberitaan Tidak Bermutu. *Jurnal Rectum*, 6(1), 410–429. <https://doi.org/10.46930/jurnalrectum.v6i2.5126>
- Thea, A. (2023). *Langgar 5 Prinsip Kode Etik, Anwar Usman Dicopot dari Jabatan Ketua MK*. Hukumonline.Com. <https://www.hukumonline.com/berita/a/langgar-5-prinsip-kode-etik--anwar-usman-dicopot-dari-jabatan-ketua-mk-lt654a47cfc992c/>
- Utomo, R., Ginting, R., & Priadi, R. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Covid – 19 Di Kumparan.Com, Kompas.Com, Tempo.Co Di Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 7(2), 543. <https://doi.org/10.31604/jim.v7i2.2023.543-548>
- Wardani, A. I., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Berita Penangkapan Anggota MUI Terduga Terorisme pada Media Online Liputan6.com dan Kompas.com. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2247–2252. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2451>

LAMPIRAN



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN POLITIKAN MUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
Jalan M. Y. Sumartono, Medan 20136 Telp. (061) 6622488 - 6622487 Fax. (061) 6623474 - 6621993
Email: info@umsu.ac.id

Sk-1

**PERMICHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth Bapak/Ibu Komisi
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 13 Juni 2025.

Atasnama saya dan orang tua saya

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU

Nama Lengkap Dony Bagaskara
NPM 2103110214
Program Studi Ilmu Komunikasi
SIS nopolis 139 NIS, IP Kumulatif 3,00

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Framing isu pemanasan global dalam Peristiwa media online Kompas.com dan Liputan6.com	<u>✓</u> <u>13 Juni 2025</u>
2	Strategi Komunikasi organisasi dalam penanganan Covid-19 di Gedung Korp Uned	
3	Persepsi Framing isu Papua dalam media massa di Medan dan cara media dan masyarakat	

Sebagai pertanggungjawaban saya lampirkan:

- Tanda bukti lunas beban SPP tidak berhutang,
- Dokumen Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikian permohonan saya, atas permohonan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih.

Revisi: 220.21.311

Disetujui oleh: Dony Bagaskara
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

Medan, tanggal 18 Juni 2025
Ketua
Program Studi Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. S. S. M. I. L.
NIDN 012 7018 401

Assoc. Prof. Xilaw Binti
NIDN





UMSU

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK.BAN-PT/Ak.Pg/PT/02/2024

Pusat Administrasi: Jalan Wahid Hasyim No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 8622400 - 8622407 Fax: (061) 8625474 - 8621903

Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: info@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

SK.2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING

**TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 1065SK/TLJAU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor 1964-SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Dzulhijjah 1446 H/ 06 November 2024 M. Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 13 Juni 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: DONNY BAGASKARA
N.P.M	: 2103110214
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: ANALISIS FRAMING ISU PEMAKZULAN GIBRAN DALAM PEMBERITAAN MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN LIPUTANG.COM

Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.L.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 220.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 13 Desember 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 22 Dzulhijjah 1446 H
18 Juni 2025 M



Lampiran:

1. Rona Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Penetapan...

Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.L.Kom.
NIDN. 0000017402



UMSU

Unggul | Cerdas | Terampil
Berkorban | Berprestasi | Berkeadilan

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1813/SK.BAN-PT/AK/PPT/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 6627408 - 66224567 Fax: (061) 6625474 - 6631003

Website: <http://pda.umhu.ac.id> Email: info@umhu.ac.id umhu@umhu.ac.id umhu@umhu.ac.id umhu@umhu.ac.id umhu@umhu.ac.id

Sk-3

PERMohonan
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 20

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Donag Bayaskara

N P M : 2103110214

Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor :/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Analisis Framing Isi Pemekzuan Gibran Dalam Pemberitaan
Media Onlin Kompas.com dan Liputan6.com

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Penetapan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah diupload;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

(Donag Bayaskara) (Dr. Rini Rini, S.Su, M.Hum) (Donag Bayaskara)

NIDN: 012 7048 401

NIDN: 0120057364





Numero: 1301140087 ALUMESU-CLF-2018

Program Studi
Man. Tropicat
Waktu
Tempat
Penyempit Seminar

No	NAMA MAHASISWA	NIKOM POCOM MAHASISWA	PELUNGGAP	PELUNGGING	JUDUL PROPOSAL LAMAR TUGAS AKHIR
11	PUTRI ANGGIANI SINAGA	2102110224	Akasi Prof Dr ABRAH ADHANI, M / km	Akasi Prof Dr YAN HENORA, M / km	REKREASI JANGKA ALTERNATIF DALAM HUBUNGAN KOMUNITAS ANALISA KAWAN ANAK DI PANTI KASIHAN MAHARAJA 180000
12	FASALA MAHENDRA	2102110219	Dr ABRAH ADHONI S / km, M / km	Dr ABRAH SYAH TAZ, S / km, M / km	SILANG KONGKARSI ONAS SEPTEMBER DAN PERKAWINAN PROGRESI SILANG TEMA, JUDUL DALAM BERKAS, BERKAS PROGRAM "KULIAH" DAN "KONGKARSI" MAHASISWA
13	SYAFWAN OFAZA	2102110223	KURNIASARI NABUTION S / km, M / km	Akasi Prof Dr PAUL SANTOSO S / km, M / km	REPRESENTASI KIRIT SOKAL, DALAM FILM FULL TIME KAPPA, JON KIRIT SOKAL DAN THE LOOP KAPPA SOKAL, KIRIT
14	DOWNY BAGASKARA	2102110214	Dr FADIL HANCAH LUGIS S / km, M / km	Akasi Prof Dr RIBUT PRADO, M / km	MAKASSAR FRANKING SUKSES DALAM ZONA ZONA KIRIT SOKAL REKREASI ONLINE KIRIT SOKAL DAN THE LOOP KAPPA SOKAL
15	ARVIN YOGI SREJAN	2102110205	Dr RIBUT HANCAH LUGIS S / km, M / km	Akasi Prof Dr RIBUT PRADO, M / km	REPRESENTASI KIRIT SOKAL, DALAM FILM FULL TIME KAPPA, JON KIRIT SOKAL DAN THE LOOP KAPPA SOKAL, KIRIT

Median	25.14	24.27	24.14
75 th pct	25.14	24.27	24.14





UMSU

MATRIKULASI PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Sumatera Utara: Jember Barisan di Kabupaten Bada: Mardika Nasional Perguruan Tinggi No. 1013/UMSU/PTIS/KPT/2022
Kode: Adm. Jember: Jalan Mardika Barat No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 4224001-4224002 Fax. (061) 4224014-4224003
Email: info@umsu.ac.id www.umsu.ac.id 3 umsumedan 40 umsumedan 52 umsumedan 60 umsumedan

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

5B-5

Nama lengkap

NPM

Program Studi

Donny Bagaskara

2103110214

Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa
(Skripsi dan Jurnal Ilmiah)

Analisis Fanning dan Pemazaman Gibril
Dalam Pemberitaan Media Online Kompas.com
dan Lianh6.com

No.	Tgl. Bimbingan	Isi Bimbingan	Penyidik
1.	13/6/15	Bimbingan Judul	1/6
2.	20/6/15	Bimbingan Proposal	1/6
3.	26/6/15	Revisi Proposal	1/6
4.	16/7/15	Acc proposal	1/6
5.	29/7/15	Bimbingan Bab I dan II	1/6
6.	4/8/15	Revisi proposal dan bab IV	1/6
7.	11/8/15	Revisi bab IV / Acc	1/6
8.	13/8/15	Bab V dan abstrak / D. Pemas	1/6
9.	25/8/15	Acc Bab V, abstrak dan D. Pemas	1/6
10.	30/8/15	Acc Sidang	1/6

Medan, 3 September 2025.

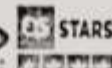
Ketua Program Studi,

Pembimbing,



Dr. Fikri Asri, S.Pd, M.Pd
TIDEN: 016 70418901

Dr. Eko Andri, M.Pd, M.Hum
TIDEN: 016 70418901



NIDN: 0037012402



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

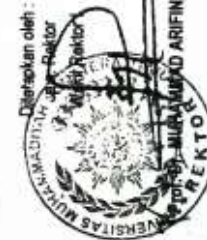
Nomor : 1555/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 11 September 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	VALDO GABRIEL GINTING	2103110242	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom	CORRY NOVIRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KOMUNIKASI ORGANISASI PENGADILAN NEGERI MEDAN MELALUI PROGRAM SARASEHAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI
7	DONNY BAGASKARA	2103110214	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom	ANALISIS FRAMING ISU PEMAZZULAN GIBRAN DALAM PEMBERITAAN MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN LIPUTAN8.COM
8	SYAFWAN DIFAZA	2103110231	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	REPRESENTASI KRITIK SOSIAL DALAM FILM FULL TIME KARYA JON RYAN SUGIMOTO DAN THE LOOP KARYA SADIEL GOMEZ
9	M AGIEL AL AZYARIC	2103110174	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	CORRY NOVIRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	MEMBANGUN MAKNA MELALUI GAMBAR DAN SUARA MELALUI SEMIOTIKA KOMUNIKATIF "POSESIF" KARYA NAF
10	YOGI SYAHPUTRA SITEPU	2103110181	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	PERAN AKUN TIK TOK @RUMAH UIS BY AVERIANA DALAM MEMPOPULERKAN ULANG PAKAIAN ADAT KARO MELALUI MEDIA VISUAL

Notula Sidang :

Medan, 17 Rabul Awwal 1447 H
08 September 2025M



Ditandatangani oleh :
Rektor
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Assoc. Prof. Dr. ARIF SALEH, MSP.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Donny Bagaskara
NPM : 2103110214
Tempat Dan Tanggal Lahir : Medan, 27 Februari 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Alamat : Jl. Hos Cokroaminoto No. 150 Medan
Anak Ke : 3 Dari 3 Bersaudara
Email : bagaskaradonny@gmail.com

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Agus Sunardi
Nama Ibu : Darlina Wati
Alamat : Jl. Hos Cokroaminoto No. 150 Medan

Pendidikan Formal

1. SDN 105292 Percut Sei Tuan
2. SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan
3. SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan
4. Tahun 2021-2025, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 21 Oktober 2025

Donny Bagaskara